

**PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'THURĀT HASAN AL-BANNA SEBAGAI
PEMBENTENG DIRI (KAJIAN LIVING QUR'AN DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO)**

SKRIPSI

OLEH

NIZHAR BAHIRUL FATA

NIM : 210204110093



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'THURĀT HASAN AL-BANNA SEBAGAI
PEMBENTENG DIRI (KAJIAN LIVING QUR'AN DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO)**

SKRIPSI

OLEH

NIZHAR BAHIRUL FATA

NIM : 210204110093



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'THURĀT HASAN AL-BANNA SEBAGAI
PEMBENTENG DIRI (KAJIAN LIVING QUR'AN DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 22 Oktober 2024



Nizhar Bahirul Fata

NIM 210204110093

HALAMAN PERSETUJUAN

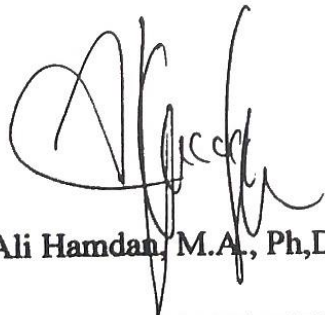
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nizhar Bahirul Fata NIM: 210204110093 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'THÜRÄT HASAN AL-BANNA SEBAGAI
PEMBENTENG DIRI (*KAJIAN LIVING QUR'AN DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO*)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 28 Agustus 2024

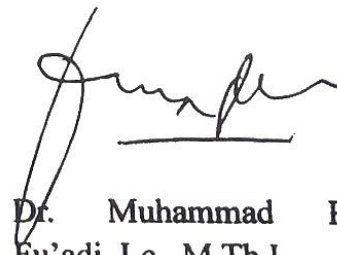
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP 197601012011011004

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Robith
Fu'adi, Lc., M.Th.I

NIP 198112232011011002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Nizhar Bahirul Fata 210204110093, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'THURĀT HASAN AL-BANNA SEBAGAI
PEMBENTENG DIRI (KAJIAN LIVING QUR'AN DI MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO)**

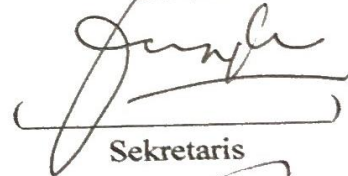
Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal
30 September 2024

Dengan Penguji:

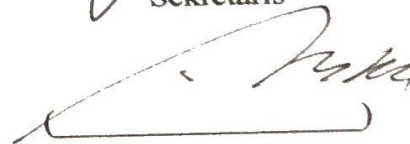
1. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP 19830523201608011023
2. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I
NIP 198112232011011002
3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H
NIP 196807152000031001



Ketua



Sekretaris



Peguji Utama

Malang, 4 Oktober 2024
Dekan,

Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

(QS. Al-Aḥzāb: 41-42)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
---	-----	---	----

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A	آ	Ā	أى	Ay
إ	I	آ	Ī	أو	Aw
أ	U	آ	Ū	أى	Ba'

Vokal (a) panjang=	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "I", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkannya ' nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah ditransliterasi dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiridari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang diambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddima kitabnya menjelaskan
3. Billaah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengansalah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “Pembacaan Dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri (Kajian Living Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo)” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, arahan, dukungan dan fasilitas yang telah penulis nikmati dan dapatkan selama menempuh perkuliahan hingga pada tahap penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M.Th.I selaku dosen pembimbing kami dalam merancang, menyusun, hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Tidak ada yang bisa kami gambarkan bagaimana ketulusan, keikhlasan, kesabaran dan kegigihan beliau dalam membimbing kami, kecuali hanya dengan satu kalimat sederhana “beliau adalah cerminan sebenar-benarnya seorang pendidik”.

5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen fakultas syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum yang telah memberikan pengajaran yang hebat dengan ikhlas dan tulus.
6. Ayah dan ibu kami, Drs. H. Abidin Cahyono, M.Si dan Hj. Dian Anggraini, S.E dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas do'a, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang di ambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.
7. Kepada kakak saya Fardhan Nauval Akbar, S.T trimakasih banyak atas dukungannya secara moral maupun material, trimakasih juga segala motivasi dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan tak lupa penulis ucapkan trimakasih kepada adik saya Halsia Fikria Madani dan Rahma Qotrun Nada Firdaus yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

8. Segenap keluarga Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 yang telah kebersamai dalam belajar dan bertumbuh dari semester awal hingga saat ini. Terimakasih atas warna dan bumbu dalam perjalanan ilmiah kami di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Segenap teman-teman yang telah mengajak kami untuk menikmati setiap sudut kota Malang, penuh dengan kebersamaan dan pengalaman yang mengesankan.
10. Untuk diri saya Nizhar Bahirul Fata terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika di hantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal permulaan hidup, tetap semangat kamu pasti bisa.
11. Kepada Mellia S. Afifah, A.Md.T. terima kasih atas cinta, dukungan, dan pengertian yang selalu kamu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu dalam setiap langkah perjalanan ini membuat segala tantangan terasa lebih ringan. Terima kasih atas kesabaranmu, dorongan semangat, dan waktu yang selalu kamu luangkan untuk mendukungku. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa bersyukurya aku memiliki kamu di sisiku. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, penyemangat di saat sulit, dan teman yang setia. Aku beruntung memiliki seseorang seperti kamu di sisiku. Semoga segala yang kita jalani bersama ini membawa kita pada masa depan yang penuh kebahagiaan dan

kesuksesan. Semoga kebahagiaan ini menjadi awal dari masa depan yang kita bangun bersama.

Dengan terselesaikannya penelitian ini, harapannya adalah ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf yang sangat lebar serta kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 4 Oktober 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'N' followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

Nizhar Bahirul Fata

NIM. 210204110093

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	27
C. Kerangka Teori	28
D. Metode Penelitian	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Muhammadiyah Boarding School Ponorogo	36

B. Hasil dan Pembahasan Pembacaan Dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri (Kajian <i>Living Qur'an</i> di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo)	48
a. Praktik Pembacaan Dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo	48
b. Dampak Terhadap Santri Dalam Pembacaan Dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo	72
BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

Nizhar Bahirul Fata, 210204110093, 2024, PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'THŪRĀT HASAN AL-BANNA SEBAGAI PEMBENTENG DIRI (KAJIAN LIVING QUR'AN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO), skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Muhammad Robith Fua'di. Lc., M.Th.I.

Kata Kunci: Dzikir, Al-Ma'thūrāt, Living Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang fenomena al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat dengan kata lain Qur'an in Every Life, seperti yang terjadi di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo yaitu tradisi pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang diikuti oleh semua santri setiap harinya. Adapun waktu pelaksanaannya sedikit berbeda dari Pondok Pesantren pada umumnya. Maka fokus pembahasan dari penelitian ini adalah yang pertama bagaimana praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo, yang kedua Bagaimana dampak dalam pembacaan tradisi dzikir *Al-Ma'thūrāt* bagi santri Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

Penelitian ini berjudul "Pembacaan Dzikir Al-Ma'thūrāt Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri (Kajian Living Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo serta dampaknya terhadap santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* dilakukan secara rutin tiga kali seminggu dan memiliki makna penting bagi para santri. Dzikir ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai pelindung diri dari gangguan syaitan, meningkatkan ketenangan jiwa, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Selain itu, pembacaan dzikir ini berkontribusi positif terhadap konsentrasi dan motivasi santri dalam menjalani kegiatan sehari-hari di pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian *Living Qur'an* dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan praktik pembacaan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

Nizhar Bahirul Fata, 210204110093, 2024, "The Recitation of Al-Ma'thūrat Dhikr by Hasan Al-Banna as a Means of Self-Protection (A Study of Living Qur'an at Muhammadiyah Boarding School For Girls Ponorogo)," undergraduate thesis, Department of Qur'anic Studies and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor Dr. Muhammad Robith Fua'di, Lc., M.Th.I.

Keywords: Dzikir, Al-Ma'thūrāt, Living Qur'an

ABSTRACT

This study discusses the phenomenon of the Qur'an being alive within society, referred to as "Qur'an in Every Life," as observed at Muhammadiyah Boarding School For Girls Ponorogo, specifically in the tradition of reciting the Al-Ma'thūrat dhikr, which is performed daily by all the students. The timing of this practice differs slightly from that of other Islamic boarding schools. Therefore, the focus of this research is twofold: first, to examine how the recitation of the Al-Ma'thūrat dhikr is practiced at Muhammadiyah Boarding School For Girls Ponorogo, and second, to explore the impact of this tradition on the students of Muhammadiyah Boarding School For Girls Ponorogo.

The title of this research is "The Recitation of Al-Ma'thūrat Dhikr by Hasan Al-Banna as a Means of Self-Protection (A Study of Living Qur'an at Muhammadiyah Boarding School For Girls Ponorogo)." The purpose of this study is to examine the practice of reciting the Al-Ma'thūrat dhikr at Muhammadiyah Boarding School For Girls Ponorogo and its effects on the students. The research employs a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation.

The findings of the study indicate that the recitation of Al-Ma'thūrat dhikr is performed regularly three times a week and holds significant meaning for the students. This dhikr not only serves as a means of worship but also as a protection against the disturbances of Satan, enhances inner peace, and strengthens the spiritual connection with Allah SWT. Additionally, the recitation of this dhikr positively contributes to the students' concentration and motivation in carrying out their daily activities at the boarding school.

This research is expected to contribute to the development of Living Qur'an studies and serve as a reference for Islamic educational institutions in implementing dhikr recitation practices in daily life.

مستخلص البحث

نيزهر بحير الفاتي، 210204110093، 2024 قراءة ذكر المآثورات لحسن البنا كوسيلة لحماية النفس دراسة حول القرآن الحي في مدرسة المحمدية الداخلية للبنات (بفونوروكو) رسالة الجامعية، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، المشرف: الدكتور محمد روبيث فؤادي الماجستير

الكلمات الأساسية : الذكر، المآثورات، القرآن الحي

"تتناول هذه الدراسة ظاهرة القرآن الكريم الحي في المجتمع، أو بعبارة أخرى "القرآن في كل حياة كما هو الحال في مدرسة المحمدية الداخلية في بونوروجو، حيث يُمارس تقليد قراءة ذكر المآثورات الذي يشارك فيه جميع الطلاب يوميًا يتم تنفيذ هذه الممارسة في وقت مختلف قليلاً عن المعاهد الدينية الأخرى لذلك، تركز هذه الدراسة على نقطتين أساسيتين أولاً، كيفية ممارسة قراءة ذكر المآثورات في مدرسة المحمدية الداخلية للبنات في بونوروجو، وثانياً، ما هو تأثير ممارسة هذا التقليد على الطالبات في المدرسة.

وعنوان هذه الدراسة هو "قراءة ذكر المآثورات لحسن البنا كوسيلة لحماية النفس (دراسة حول القرآن الحي في مدرسة المحمدية الداخلية للبنات في بونوروجو)". وتهدف هذه الدراسة إلى دراسة كيفية ممارسة قراءة ذكر المآثورات في مدرسة المحمدية الداخلية للبنات في بونوروجو وتأثيرها على الطالبات وقد استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً من خلال جمع البيانات عن طريق المقابلات، والملاحظة، والتوثيق.

وأظهرت نتائج الدراسة أن ممارسة قراءة ذكر المآثورات تتم بانتظام ثلاث مرات في الأسبوع وتحمل معاني هامة للطالبات فلا يقتصر دور هذا الذكر على كونه وسيلة للعبادة فحسب، بل هو أيضاً وسيلة لحماية النفس من وساوس الشيطان، وزيادة السكينة النفسية، وتقوية العلاقة الروحية بالله سبحانه وتعالى بالإضافة إلى ذلك، فإن قراءة هذا الذكر تساهم إيجابياً في تحسين تركيز الطالبات ودوافعهن لمتابعة الأنشطة اليومية في المدرسة.

وتأمل هذه الدراسة أن تساهم في تطوير دراسات القرآن الحي وأن تكون مرجعاً للمؤسسات التعليمية الإسلامية في تنفيذ ممارسة قراءة الذكر في الحياة اليومية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim, didalamnya terdapat kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran yang membawa umat islam menuju jalan yang benar, tentunya memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan untuk manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang paling sempurna untuk umat manusia.¹

Allah SWT berfirman dalam *Qs.al-Baqarah* ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.*²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan niat untuk beribadah kepada Allah, maka Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah.³

Dzikir adalah satu unsur penting menuju takwa yang mempunyai wujud keinginan kembali kepada Allah. Perintah dzikir yang ditujukan kepada manusia agar mereka menginsafi Allah dalam setiap kehidupannya. Sesuai dengan firman

¹ Tentiyo Suharto, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini, 'Konsep Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), 955–76 (p. 27).

² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 2.

³ M. Imam Sanusi Al-Khanafi, 'LIVING QUR'AN: KOMBINASI KALIMAT LAILAHA ILLALLAH DENGAN SURAH AL-KAHFI: 10 DAN AL-ISRA': 82 DALAM ILMU PERNAFASAN AL-MUSLIMUN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar)', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7.2 (2019), p. 47.

Allah dalam surat al-Baqarah ayat 152 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

*Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*⁴

Dzikir juga merupakan upaya untuk mencapai pencerahan dan ketenangan pikiran melalui meditasi (mematikan kesadaran), melafalkan nama, dan terus-menerus mengingat Allah. Membangun hubungan internal (psikologis) antara hamba dan Allah adalah salah satu tujuan dari dzikir ini, sehingga mereka dapat merasa dekat dengan Allah dan diawasi. Untuk mencapai hidup yang sempurna dan ketenangan jiwa, proses pensucian jiwa bisa dilakukan melalui dzikir akan dan sangat bermanfaat bagi seseorang.⁵

Dzikir bukanlah hiasan lisan belaka. Dzikir yang sesungguhnya melibatkan dari pergoncangan hati. Orang yang istiqomah dalam berdzikir yaitu apabila lidahnya mengucapkan kalimat-kalimat Allah, hatinya merasakan pantulan-pantulan dari Allah dan bertafakur sejenak atas kekuasaannya. Apabila kalian dalam mengingat Allah SWT, tentu batin dipenuhi ketenangan dan kegembiraan. Maka, pesan pertama dalam berdzikir adalah berjuanglah mengingat Allah sebenar-benarnya.⁶

Sebaik-baik nya perilaku seseorang adalah apa yang telah diucapkan dari

⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012).424

⁵ Rahmat Ilyas, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa', *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 8.1 (2017),p.5 .

⁶ Ibn Athaillah Al-Iskandari, *Zikir Penentram Hati*, ed. by Al-Hikam (Jakarta: Serambi, Pustaka Islam Klasik, 2005), p. 31.

lisan yaitu memperbanyak dzikir kepada Allah.⁷ Dengan berdzikir, seorang muslim merasa berdampingan dan dekat dengan tuhan. Dengan berdzikir seorang muslim menjadi tenang dan tenteram. Dzikir kepada Allah bisa menjadi energi hati, motivasi hati merasa dekat dengan Allah, menjadikan diri terawasi dan terjaga untuk tidak tergelincir dan terjerumus ke dalam perkara-perkara yang mendatangkan dosa dan maksiat⁸.

Al-Ma'thūrāt adalah kompilasi sunnah Nabi SAW dan nash-nash al-Qur'an, yang diambil dari koleksi wirid dan dzikir.⁹ Dalam hal terminologi, *Al-Ma'thūrāt* adalah dari nama *Al-Ma'thūr* berasal. Ini berasal dari kata *Athar*, yang digunakan untuk mengutip bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an serta hadis dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Para ulama percaya bahwa *Athar* adalah penulis kata-kata tabi'in, tetapi yang dimaksud *Al-Ma'thūrāt* di sini adalah kompilasi bacaan dzikir yang dikumpulkan dari berbagai ayat dan hadis Nabi Muhammad SAW oleh Hasan Al-Banna.¹⁰

Dzikir memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim sebagai salah satu cara untuk mendekati sang pencipta. Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdzikir di waktu pagi dan petang. Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat *al-Ahzab 41-42*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

⁷ Syeikh Abdullah Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Kumpulan Do'a Dan Dzikir* (Riyadh: Maktaba Darussalam, 2003), pp. 3–5.

⁸ Muslem Hamdani, 'Zikir Sebagai Media Dakwah Dan Edukasi', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.4 (2020), 80 .

⁹ Hasan Al-Banna, *Al-Ma'thūrāt Wadfi'zh Kubro, Terjemah Bahasa Indonesia*, ed. by Agus Waluyo (Surabaya: AW Publisher, 2005).

¹⁰ Miftahul Asror, *Do'a Ma'tsur Tuntunan Do'a Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah* (Jombang: Mitra Pustaka, 2007), pp. 51–54.

Artinya :“ Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (QS. Al-Aḥzāb: 41-42)¹¹

Allah SWT meminta kepada hambanya untuk selalu mengingat Allah SWT dengan cara berdzikir disetiap waktu, karena dengan berdzikir akan membuat manusia menjadi tenang dan di berikan kedamaian dalam kehidupannya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran surat *ar-Ra'd* ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Q.S Ar-Ra'd: 28).¹²

Allah menganjurkan kepada semua orang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, agar banyak-banyak berdzikir mengingat Allah dengan menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu. Berdzikir dan bertasbih ini dilakukan di pagi hari ketika baru bangun dari tidur, sebab ketika itu seakan-akan seseorang hidup kembali setelah mati, untuk menghadapi hidup yang baru. Diperintahkan juga bertasbih pada sore hari karena pada saat itu seseorang telah selesai mengerjakan bermacam-macam pekerjaan sepanjang hari. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 42 :

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*Artinya: “Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”.*¹³

¹¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.424

¹² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.250

¹³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses

Secara berkala, studi al-Qur'an terus maju. Awalnya, studi al-Qur'an terbatas pada analisis tekstualnya, termasuk cabang qira'at yang dikenal sebagai rasm al-Qur'an. Namun seiring berjalannya waktu, para sarjana al-Qur'an mulai fokus pada isu-isu tambahan yang muncul karena al-Qur'an meluas di luar batas-batas harfiahnya. *Living Qur'an* hidup adalah nama studi yang berfungsi sebagai subjeknya.

Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, *Living* adalah "hidup" dan Qur'an adalah kitab suci umat muslim. Secara bahasa *Living Qur'an* diartikan sebagai praktik mengaji al-Qur'an yang terdapat pada sebuah fakta sosial, bukan dari penafsiran ayat al-Qur'an.

The Living Qur'an (al-Qur'an yang hidup) dapat tergambarkan dalam kegiatan membaca, menghafal serta menjadikan al-Qur'an sebagai amalan dan sebagai obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari *Living Qur'an* yang masih berkembang hingga saat ini, melihat bagaimana pendidikan berperan dalam memahami dan menghidupkan al-Qur'an, dan membuat kontribusi baru untuk penelitian al-Qur'an melalui metode *Living Qur'an*. Dalam penelitian ini, Diharapkan pemahaman dan praktik al-Qur'an masyarakat muslim dapat diperkaya dan ditingkatkan, dan nilai-nilai al-Qur'an dapat diterapkan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Hadis Nabi Muhammad SAW dan ayat-ayat al-Qur'an adalah sumber dzikir *Al-Ma'thūrāt*, membaca *Al-Ma'thūrāt* merupakan amalan yang dilakukan oleh orang-orang Islam. Selain itu, ada banyak faedah yang terkandung di dalamnya.

Publishing, 2012), p. 263.

¹⁴ Mansyur Muhammad, 'Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis', 2007, 5-6 (pp. 6-8).

Diharapkan bahwa kegiatan pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini akan berdampak pada santri dan seluruh pesantren. Salah satunya adalah menjauhi campur tangan shayton, yang membuat siswa menentang pesantren. Siswa di pesantren merasa lebih nyaman ketika membaca *Al-Ma'thūrāt* karena terlindung dari pengaruh iblis. Keadaan seperti itu dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pesantren dan mendorong pengembangan keterampilan seperti menghafal al-Qur'an.

Seperti diketahui, doa-doa termasuk dalam *Al-Ma'thūrāt* untuk membantu kita menjauhi campur tangan shayton. Karena membaca *Al-Ma'thūrāt* memiliki begitu banyak kebajikan, kebiasaan ini dipraktekkan secara teratur. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud.

- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، حَدَّثَنِي عَبْدُ السَّلَامِ - يَعْنِي ابْنَ مُطَهَّرٍ أَبُو ظَفَرٍ
حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ خَلْفِ الْعَمِيِّ ، عَنْ قَنَادَةَ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " لِأَنَّ أَفْعَدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْغَدَاةِ
حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ ، وَلِأَنَّ أَفْعَدَ مَعَ
قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ
" أَرْبَعَةَ .

Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya: Aku duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah ta’la mulai dari (waktu) sholat subuh hingga terbit matahari lebih aku cintai dari pada memerdekakan empat orang budak dari putri Nabi Ismail. Dan aku duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah mulai dari (waktu) sholat Ashar sampai terbenam matahari lebih aku cintai dari pada memerdekakan empat orang

budak.¹⁵

Dari hadist di atas menunjukkan keutamaan orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah SWT dari sholat subuh hingga terbit matahari lebih dicintai oleh Rosulullah SAW, demikian pula disebutkan keutamaan orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah dari sholat ashar sampai terbenam matahari.

Aspek pembacaan *Al-Ma'thūrāt* sebagai tradisi dalam kehidupan sehari-hari juga terjadi di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo. Pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini dilaksanakan setiap satu minggu tiga kali. Adapun pelaksanaan adalah pada hari minggu setelah sholat subuh dan pada hari senin dan kamis sore. Ketiga Pelaksanaan ini dibaca secara bersamaan dengan menggunakan mikrofon masjid yang dipimpin oleh pengurus secara bergiliran.

Berangkat dari fenomena ini, penulis terpukau untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut mengenai kegiatan pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo. Mempertimbangkan bahwa ini telah dipertahankan sejak berdirinya pondok dan masih ada hingga saat ini. Selain itu, tiap santri memaknainya dengan cara yang berbeda. Penulis juga percaya bahwa kegiatan ini memiliki tujuan dan arti yang berbeda. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengharapkan manfaat dari ayat-ayat dan doa tersebut, serta untuk melindungi santri dari pengaruh buruk jin, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan yang ada di pondok pesantren.

¹⁵ Abu Dawud, 'Sunan Abu Dawud', in 3 (Beirut: Darul Kitab Ilmiah), p. 698.

Penulis berpendapat bahwa fenomena ini layak diteliti dengan cara yang berbeda untuk melibatkan al-Qur'an dengan kelompok sosial dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti akan menyelidiki motivasi, tujuan, dan dampak dari pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo. Penulis juga akan menyelidiki praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt*. dengan membawakan judul.

**“PEMBACAAN DZIKIR *AL-MA'THŪRĀT* HASAN AL-BANNA
SEBAGAI PEMBENTENG DIRI SANTRI (*KAJIAN LIVING QUR'AN
DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL PUTRI PONOROGO*)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ?
2. Bagaimana dampak terhadap santri dalam pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo
2. Untuk mengetahui dampak terhadap santri dalam pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat atau kegunaan penelitian:

1. Manfaat teoritis: Dengan menggunakan metode *Living Qur'an*, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang al-Qur'an, terutama tentang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Diharapkan bahwa ini akan bermanfaat bagi mereka yang sedang melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran di antara para penulis dan masyarakat umum tentang bagaimana orang terlibat dengan al-Qur'an, memungkinkan mereka untuk mengembangkan cinta yang lebih dalam dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah melalui pengalaman atau penggunaan al-Qur'an

dalam kehidupan sehari-hari mereka.

E. Definisi Operasional

+

a. Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sebagai "adat istiadat", yang berarti kebiasaan yang memiliki makna religius dari suatu tatanan penduduk asli, yang juga mencakup norma, nilai budaya, hukum, dan aturan yang saling terkait berhubungan satu sama lain. Untuk mengatur tindakan manusia dalam tatanan sosial masyarakat, peraturan ini harus sesuai dan dapat mencakup semua konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan.¹⁶

b. Al-Ma'thūrāt

Al-Ma'thūrāt adalah sekumpulan dzikir yang terdiri dari surat-surat dalam al-Qur'an. Isi dari dzikir *Al-Ma'thūrāt* tidak hanya kumpulan ayat al-Qur'an saja tetapi juga do'a para sahabat nabi dan hadist-hadist Rasulullah SAW. Hasan al-Banna, seorang warga negara Mesir yang lahir pada tahun 1906, mengumpulkan Dzikir *Al-Ma'thūrāt*. Al-Banna adalah seorang pemimpi. *Ikhwanul Muslimin* sebuah organisasi yang didedikasikan untuk mendekatkan orang kepada Allah SWT dan memberantas ketidaktahuan. Tujuan melakukan dzikir ini adalah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menambah kecerdasan serta memperkuat pertahanan diri.¹⁷

¹⁶ Alifuddin Ubaidillah Alifuddin and Bagus Wahyu Setyawan, 'Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda', *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3.2 (2021), p.8.

¹⁷ Muhammad Asnajib, 'Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona', *Al-Bayan; Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.1 (2020),p.5-9 .

c. Pondok Pesantren

Menurut KH. Imam Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam seperti asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat aktivitas, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai. Bimbingan kyai diikuti oleh santri sebagai tugas utamanya. Saat ini, pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik. Sebagai institusi Islam tertua di Indonesia, pesantren ini memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan pendidikan di negara ini. Secara teknis, menurut KH. Abdurrahman Wahid, pesantren adalah rumah para santri.¹⁸

Dengan menghasilkan ulama dan mengajarkan rakyat untuk menyebarkan Islam dan menjadi benteng moral umat. Pesantren menawarkan lebih dari sekadar pengajaran agama. Seiring dengan mengajarkan murid-murid hukum Islam, hubungan mereka dengan Tuhan, dan rahmat sosial, mereka juga menanamkan nilai-nilai karakter Islam dalam diri mereka. Pelajaran di pondok pesantren berpusat pada al-Qur'an karena itu merupakan pedoman bagi umat Islam dan merupakan kalam Allah SWT. Ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an termasuk fiqih, tauhid, faraid, tafsir, aqidah ahklak, dan banyak lagi.

Dalam sistematika pembahasan berguna untuk mempermudah secara umum dalam suatu kajian yang diteliti oleh penulis, dengan demikian berikut sistematika pembahasan yang digunakan pada kajian ini.

Bab I : berisi pendahuluan dan rumusan masalah. Bab ini menjelaskan alasan mengapa penelitian ini penting dan menarik, serta latar belakangnya.

¹⁸ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022),p.23 .

Bahasan penelitian ini adalah rumusan masalah, yang membuat penelitian lebih fokus dan terarah. Selanjutnya, ada tujuan penelitian, yaitu menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Terakhir, tetapi tidak kurang penting, adalah manfaat dari penelitian ini. Setelah itu, pembahasan dilakukan secara sistematis, yang menjadi titik akhir dari bab ini.

Bab II : berisi tinjauan pustaka yang mencakup penelitian sebelumnya serta kerangka teori atau landasan teori. Bab ini mencakup penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk melihat dan menemukan hubungan dan perbedaan dalam penelitian ini ini. Penulis akan memberikan kerangka teori untuk memudahkan pengkajian dan analisis masalah saat ini.

Bab III : membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian. Ini mencakup jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data , metode pengumpulan data, dan yang terakhir adalah metode pengolahan data.

Bab IV: berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam rumusan masalah, yakni tentang. Praktek pembacaan *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo Serta dampak santri terhadap pembacaan *Al-Ma'thūrāt* tersebut.

Bab V : berisi hasil penelitian penulis dan kesimpulan; dengan demikian, bab ini bertujuan untuk memberikan jawaban singkat atas rumusan masalah. Di dalam bab ini juga terdapat kritik dan saran yang ditujukan untuk para pembaca dan peneliti setelahnya..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu pendekatan baru untuk mempelajari keilmuan al-Qur'an adalah *Living Qur'an*, yang sampai saat ini masih menjadi topik yang menarik untuk dipelajari terus menerus. Banyak penelitian tentang *Al-Ma'thūrāt*, baik dalam bentuk makalah, kajian, maupun skripsi. agar penulis memiliki pemahaman penulis melihat beberapa penelitian, di antaranya:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Adhiyak Romadhon dari IAIN Ponorogo yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul “*TRADISI PEMBACAAN DZIKIR AL-MA'SURAT*” (*Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Azmania, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur*) skripsi ini menjelaskan salah satu alasan mengapa dia melakukan dzikir Al Ma'tsurat adalah karena Rosululloh meminta kita untuk selalu berdzikir kepada Allah kapan pun kita bisa agar kita semakin dekat dengan Dia. Untuk menjaga diri Anda aman dari bahaya dan mudhorot, panjat doa kepada Allah sebelum memulai tugas sehari-hari Anda, terutama dalam dzikir atau shalat pagi dan sore.¹⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nanda Kusuma Wardhani dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “*TRADISI PEMBACAAN AL-MA'THŪRATDI PESANTREN TAHFIZ DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG*” (*Studi Living Qur'an*). skripsi ini menjelaskan *Al-Ma'thūrāt* terdiri dari ayat-ayat al-Quran dan hadis, dan dimaksudkan untuk berfungsi sebagai

¹⁹ Muhammad Adiyak Romadhon, 'Tradisi Pembacaan Dzikir Al-Matsurat (Kajian *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Azmania, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur)', 2023.

doa dan penghalang bagi umat Islam, terutama bagi santri putri yang sedang haid. yang tidak dapat melakukan sholat. Sekarang, seluruh masyarakat pondok pesantren membacanya dengan harapan yang sama. Selain itu, al-Quran memberikan perintah untuk berzikir dalam jumlah banyak, terutama di pagi dan petang.²⁰ Dalam penelitian sebelumnya, membahas apa saja manfaat membaca dzikir Al Ma'tsurat sebelum melakukan kegiatan sehari-hari. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih focus dalam pembahasan kewajiban seorang santriwati yang lagi berhalangan atau haid supaya terlindung dari gangguan jin dalam kesehariannya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khafifah Mulya Ikhwani dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul “PELAKSANAAN BACAAN ZIKIR AL-MA'THURAT DAN PENGARUHNYA BAGI SANTRIWATI DI AL-IHSAN BOARDING SCHOOL KABUPATEN KAMPAR RIAU” (*Studi Living Qur'an*). Skripsi ini menjelaskan bahwasanya pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thurat* di mulai dengan ta'awud, surat-surat pilihan dan ditutup dengan murojaah mufradat dan murojaah al-Qur'an. Adapun waktu pelaksanaannya setiap hari pagi dan sore.²¹ Penelitian sebelumnya membahas perintah untuk berdzikir sebanyak banyaknya terutama bagi santriwati yang sedang haid yang tidak melakukan sholat. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan, Adapun perbedaannya adalah cara pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thurat* dengan iringi muroja'ah mufradat dan al-Qur'an.

²⁰ Nanda Kusuma Wardhani, 'TRADISI PEMBACAAN ZIKIR AL-MA'THURAT DI PESANTREN TAHFIZ DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG (Studi Living Quran)', 2021.

²¹ khafifah Mulya Ikhwani, 'Pelaksanaan Bacaan Zikir Al-Matsurat Dan Pengaruhnya Bagi Santriwati Di Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar Riau', 2023 .

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Raisha Adhita Aprilla dari UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “*Pembacaan Al-Ma’thūrat pada Santri Dayah Insan Qur’ani Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar*”. Skripsi ini menjelaskan kegiatan ini juga sejalan dengan visi dan misi Dayah Insan Qur’ani, yang menyatakan bahwa membentuk generasi yang memahami, dan mengamalkan sunnah. Mereka dapat mencapai visi dan misi mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler pembacaan *Al-Ma’thūrat*. Di Dayah Insan Qur’ani, pembacaan *Al-Ma’thūrat* juga dilakukan secara kolektif, yaitu pada hari Ahad setelah subuh.²² Dalam penelitian sebelumnya membahas pelaksanaan pembacaan dzikir *Al-Ma’thūrat* dengan diiringi muroja’ah mufrodat dan muroja’ah al-Qur’an. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah santri dayah insan qur’ani aneuk batee kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar mengamalkan sunnah pembacaan dzikir *Al-Ma’thūrat* ini berpatokan visi dan misi Dayah Insan Qur’ani ini yaitu membentuk generasi yang memahami dan mengamalkan sunnah.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Syahrul Rahman dari Institut Sains Al-Qur’an Syaikh Ibrahim Rokan Hulu yang diterbitkan pada tahun 2016 dengan judul “*LIVING QUR’AN*” *Studi Kasus Pembacaan Al-Ma’thūrat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*. Jurnal ini menjelaskan kegiatan pembacaan surat *Al-Ma’thūrat* jadwal kegiatan tidak ditentukan menurut jam karena kami ingin menghindari tanggapan yang tidak menyenangkan dari orang-orang

²² Raisha aprilla adhita, ‘PEMBACAAN AL-MA’TSURAT PADA SANTRI DAYAH INSAN QUR’ANI ANEUK BATEE KECAMATAN SUKA MAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR’, 2021.

yang menganggap kegiatan ini bid'ah. Kami juga berharap di antara mereka yang hafal *Al-Ma'thūrāt* di luar kepala, bacaan rutin ini memudahkan mereka membaca di mana pun. Dalam penelitian sebelumnya membahas dzikir *Al-Ma'thūrāt* sebagai visi dan misi Dayah Insan Qur'ani guna membentuk generasi yang memahami dan mengamalkan sunnah. Adapun perbedaan dalam penelitian jurnal ini adalah, bahwasannya di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu tidak di tentukan pelaksanaan pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* tersebut supaya warga sekitar pondok pesantren tersebut tidak beranggapan bahwasanya itu adalah bid'ah.

Keenam skripsi yang ditulis oleh Lulu Nur Aulia dari UIN Wali Songo Semarang yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berjudul "*Praktik Dzikir Al-Ma'thūrāt Karya Hasan Al-Banna Di Wisma Qolbun Salom Bpi, Ngaliyan, Semarang (Kajian Living Hadist)*". Skripsi ini menjelaskan kegiatan dengan berdasarkan pada dalil pentingnya mengingat Allah SWT yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan anjuran melakukan dzikir pagi dan petang yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Hal ini diperkuat dengan perkataan Abu Qoyyim tentang dzikir dengan kebutuhan jasad kita. Praktik yang di laksanakan di Wisma Qolbun Salim, Bpi, Ngaliyan, Semarang merupakan kagiatan rutin yang di anjurkan oleh pengawas wisma setiap pagi setelah pagi setelah sholat subuh dan Ketika dibacakan do'a robitoh.²³ Adapun bedanya dengan penelitian sebelumnya adalah praktik pelaksanaan dan memahami tradisi pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt*

²³ Lulu Nur Aulia, 'Praktik Dzikir Al Ma''Tsurat Karya Hasan Al-Banna Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang (Kajian Living Hadis)', 2019.

Ketujuh skripsi yang ditulis oleh Fathir Akbar dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul “*Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma’thūrat dalam Membentuk Spiritual Siswa Di Sdit Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*”. Pelaksanaan dzikir *Al-Ma’thūrat* di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk dilaksanakan pada setiap hari setelah apel pagi yang bertempat di mushollah sekolah. Adapun rentetan yaitu membaca bismillah, do’a sebelum belajar, surah al-Fatihah, lalu membaca 2 kali syahadat, Asmaul husna. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan dzikir *Al-Ma’thūrat* yaitu membaca wazhifah, wirid al-Qur’an, do’a siang dan malam, do’a matsur dan do’a Robitoh. Adapaun kitab yang digunakan adalah *Al-Ma’thūrat wadzidfah sughra*. Adapun penerapan kegiatan dzikir *Al-Ma’thūrat* SDIT Ulul Albab secara konsisten dan terus menerus memiliki tujuan untuk membentuk spiritual siswa dan mewujudkan generasi Rabbani.²⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah cara pelaksanaan dzikir *Al-Ma’thūrat* dan waktu pelaksanaannya.

Kedelapan skripsi ini ditulis oleh Arif Nurdiana dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul “*Fenomena Pengalaman Dzikir Al-Ma’thūrat karya Hasan Al-Banna (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)*”. Skripsi ini menjelaskan prosesi pembacaan dzikir *Al-Ma’thūrat*. Namun, tidak seperti buku *Al-Ma’thūrat* pada umumnya, para siswa tidak langsung membacanya. Sebaliknya, mereka memberikan tawasil kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya sebelum

²⁴ Fathur Akbar, “IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA’TSURAT DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA DI SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK” (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

melakukan hal yang sama untuk Lembaga Yayasan dan mahasiswa lainnya. Selain upaya Imam Hasan Al-Banna, kurangnya kesadaran pengasuh adalah alasan mengapa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tumpurejo mempraktikkan dzikir Al-Ma'thūrāt. Adapun waktu pelaksanaan pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini yaitu pada pagi hari setiap habis sholat subuh dan sore hari setiap sholat ashar.²⁵ Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah praktik pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* dan pemaknaan dalam dzikir tersebut.

Kesembilan, skripsi ini di tulis oleh Aditya Taufiq Hidayat dari UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang di terbitkan pada tahun 2024 dengan judul “*Pengalaman Keagamaan Santri Dalam Pembacaan Al-Ma'thūrāt Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen*” (*Analisis Teori William James*). Skripsi ini membahas kajian serta berbicara tentang wawasan yang diperoleh siswa dari membaca dzikir *Al-Ma'thūrāt* secara teratur. Banyak pengalaman siswa telah terungkap, termasuk menemukan kedamaian batin, mengatur pikiran mereka untuk membuat pembelajaran lebih mudah, dibantu untuk mewujudkan impian mereka, memiliki akses mudah ke makanan dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan, merasa dibimbing dan dilindungi, dan mengalami ketakutan melanggar aturan di pondok. Dalam pengalaman tersebut santri telah merasakan efek dari pembacaan *Al-Ma'thūrāt* tersebut dengan selang waktu 2-3 tahun.²⁶ Adapun perbedaan dengan

²⁵ A Nurdiana, ‘Fenomena Pengamalan Dzikir Al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember).’ (Universitas Islam Negri Kiai Haji Ahmad Siddiq, 2019).

²⁶ Aditya Taufiq Hidayat, “‘PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DALAM PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL KUWARASAN KEBUMEN’ (ANALISIS TEORI WILLIAM JAMES)”, *Angewandte Chemie International Edition*. (Universitas Prof K.H. Saifuddin Zuhri, 2024).

penelitian sebelumnya adalah teori pelaksanaan pembacaan surat *Al-Ma'thūrāt* dan pengalaman santri setelah pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* tersebut.

Kesepuluh, skripsi ini ditulis oleh Reska Irhami dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul “ZIKIR *AL-MA'THŪRAT* PADA DAYAH TAHFIZ MADRASATUL QUR'AN GAMPONG BAET KECAMATAN BAITUSSALAM ACEH BESAR”. Skripsi ini menyimpulkan Pandangan (persepsi) santri Dayah Madrasatul Qur'an tentang amalan dzikir *Al-Ma'thūrāt* menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara membaca dzikir *Al-Ma'thūrāt* sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Selain itu, mereka sudah menyadari kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya. Tetapi bagaimana dzikir *Al-Ma'thūrāt* memengaruhi mereka berbeda. Siswa yang membacanya telah berpegang pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan keuntungan yang luar biasa, seperti perlindungan dari Allah SWT dari segala musibah dan kejahatan. Ketika *Al-Ma'thūrāt* dibacakan setiap hari, itu akan berdampak positif pada orang yang membacanya, tempat dia digunakan, dan orang yang membantunya.²⁷

Pembacaan *Al-Ma'thūrāt*, yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa, berlangsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah Putri Ponorogo dan merupakan subjek studi peneliti tentang *Living Qur'an* di Pondok Pesantren. Penelitian ini bermaksud untuk memeriksa banyak komponen yang mendasari pembacaan *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo, serta pemaknaan

²⁷ R Irhami, 'Zikir *Al-Ma'thūrāt* Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar' (Universitas Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

dan alasan mengapa kegiatan ini dilakukan di sana. Penelitian ini akan melihat beberapa karakteristik dan perbedaan dari aspek *Living Qur'an*. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa hal ini penting untuk dilakukan penelitian.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Adhiyak Romadhon “TRADISI PEMBACAAN DZIKIR AL- MA’SURAT” (Kajian <i>Living Qur’an</i> di Pondok Pesantren Azmania, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur), IAIN Ponorogo (2022)	Pembahasan sama-sama mengenai <i>Living Qur’an</i> , dan sama juga menggunakan dzikir Hasan Al-Banna	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adhiyak alasan atau sebab dilaksanakannya kegiatan rutin pembacaan dzikir Al- <i>Ma’thūrat</i> setiap setelah sholat subuh dan menjelang sholat maghrib. Sementara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan praktek santri

			terhadap pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i>
2	Nanda Kusuma, “TRADISI PEMBACAAN <i>AL-MA'THŪRAT</i> DI PESANTREN TAHFIZ DAARUL QUR'AN PUTRI CIKARANG” (Studi Living Qur'an), UIN Sunan Ampel Surabaya (2021)	Persamaan pembahasan yaitu tentang kajian <i>Living Qur'an</i> tradisi pembacaan <i>Al-Ma'thūrāt</i> di Pondok Pesantren	Penelitian Nanda Kusuma bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari pembacaan <i>Al-Ma'tsurat</i> , sementara penelitian ini penulis akan mengurai makna apa saja yang terkandung pada tradisi pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i>
3	Khafifah Mulya Ikhwani “PELAKSANAAN BACAAN ZIKIR <i>AL-MA</i> ;TSURAT DAN PENGARUHNYA BAGI SANTRIWATI DI <i>AL-IHSAN BOARDING</i> ”	Persamaan pembahasan yaitu tentang kajian <i>Living Qur'an</i> tradisi pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> menggunakan	Penelitian Khafifah Mulya Ikhwani menjelaskan proses pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> yaitu setiap hari sebelum pembelajaran di mulia. Sedangkan dalam penelitian ini

	SCHOOL KABUPATEN KAMPAR RIAU”(Studi Living Qur’an). (UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2023)	kitab Hasan Al- Banna	penulis menjelaskan prosesi pembacaan dzikir <i>Al-Ma’thūrāt</i> 1 minggu 3 kali, yaitu pada hari minggu pagi dan senin,kamis sore.
4	Raisha Adhita Aprilla “PEMBACAAN <i>AL- MA’THŪRĀT</i> PADA SANTRI DAYAH INSAN QUR’ANI ANEUK BATEE KECAMATAN SUKA MAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR” (UIN Ar- raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2021)	Persamaan pembahasan yaitu tentang kajian <i>Living Qur’an</i> tradisi pembacaan dzikir <i>Al- Ma’thūrāt</i> menggunakan kitab Hasan Al- Banna	Perbedaannya terletak Tujuan dibacakannya dzikir <i>Al-Ma’tusrat</i> , pada penelitian Raisha Adhita Aprilla pembacaan dzikir <i>Al- Ma’thūrāt</i> ditujukan untuk membersihkan dan menenangkan hati sedangkan dalam penelitian ini bertujuan sebagai pembenteng hati
5	Syahrul Rahman “ <i>LIVING QUR’AN</i> ” <i>Studi Kasus</i>	Persamaan pembahasan yaitu tentang	pembacaan surat <i>Al- Ma’thūrāt</i> jadwal kegiatan tidak

	<p><i>Pembacaan Al-Ma'thūrat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu (Institut Sains Al-Qur'an Syaikh Ibrahim Rokan Hulu yang diterbitkan pada tahun 2016)</i></p>	<p>kajian <i>Living Qur'an</i> tradisi pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> menggunakan kitab Hasan Al-Banna</p>	<p>ditentukan menurut jam karena kami ingin menghindari tanggapan yang tidak menyenangkan dari orang-orang yang menganggap kegiatan ini bid'ah. Sedangkan dalam penelitian ini pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrat</i> di laksanakan 1 minggu 3 kali, guna untuk meningkatkan lingkungan Pendidikan di Muhammadiyah Boarding School.</p>
6	<p>Lulu Nur Aulia, "PRAKTIK DZIKIR AL-MA'THŪRAT KARYA HASAN AL-BANNA</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai pembacaan dzikir <i>Al-</i></p>	<p>Dalam penelitian Lulu Nur Aulia tata cara pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrat</i> berlandaskan pada hadist yang di</p>

	<p>DI WISMA QOLBUN SALOM BPI, NGALIYAN, SEMARANG (KAJIAN LIVING HADIST)”, UIN Wali Songo Semarang tahun 2020</p>	<p><i>Ma’thūrāt</i> pada suatu lembaga</p>	<p>riwayatkan imam ahmad, Adapun di penelitian penulis, tata cara pembacaan dzikir <i>Al-Ma’thūrāt</i> ini berlandasan al-Hijr ayat 9</p>
7	<p>Fathir Akbar, “IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR <i>AL- MA’THŪRAT</i>DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA DI SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK”. dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai pembacaan dzikir <i>Al- Ma’thūrāt</i> pada suatu lembaga</p>	<p>Dalam penelitian fathir membahas faktor, pendukung dan penghambat, Adapun di penelitian penulis membahas praktek dan evektivitas santri.</p>

8	<p>Arif Nurdiana</p> <p>“FENOMENA PENGALAMAN DZIKIR AL-<i>MA’THŪRATKARYA</i> HASAN AL-BANNA (STUDI <i>LIVING QUR’AN</i> DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER)”. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2019</p>	<p>Persamaan pembahasan yaitu tentang kajian <i>Living Qur’an</i> tradisi pembacaan dzikir <i>Al-Ma’thūrāt</i> menggunakan kitab Hasan Al-Banna</p>	<p>Dalam penelitian Arif Nurdiana membahas tata cara membaca dzikir <i>Al-Ma’thūrāt</i> diawali dengan tawasul terlebih dahulu. Adapun di penelitian penulis membahas pembacaan dzikir <i>Al-Ma’thūrāt</i> secara langsung yang telah tertulis dalam buku dzikir tersebut.</p>
9	<p>Aditya Taufiq Hidayat dari UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang diterbitkan pada tahun 2024 dengan judul “<i>PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DALAM</i></p>	<p>Persamaan pembahasan sama-sama membahas mengenai dzikir yang dimaksud untuk mengontrol jiwa seseorang</p>	<p>Dalam penelitian Aditya Taufiq Hidayat membahas pembacaan dzikir <i>Al-Ma’thūrāt</i> menggunakan teori William James. Adapun di penelitian ini penulis</p>

	<p><i>PEMBACAAN AL-MA'THŪRATDI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL KUWARASAN KEBUMEN"</i> (ANALISIS TEORI WILLIAM JAMES). UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024</p>	<p>yang telah tertulis dalam al-Qur'an</p>	<p>menggunakan teori Karl Menhim</p>
10	<p>Skripsi ini ditulis oleh Reska Irhami dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan judul "ZIKIR AL-MA'THŪRATPADA DAYAH TAHFIZ MADRASATUL QUR'AN GAMPONG BAET KECAMATAN</p>	<p>Persamaan pembahasan yaitu tentang kajian <i>Living Qur'an</i> tradisi pembacaan dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> menggunakan kitab Hasan Al-Banna</p>	<p>Dalam penelitian ini Reska Irhami membahas pesan-pesan religious yang terkandung dalam dzikir <i>Al-Ma'thūrāt</i> Adapun dalam penelitian ini penulis membahas prosesi dan eektivitas santri.</p>

	BAITUSSALAM ACEH BESAR”		
--	----------------------------	--	--

B. Landasan Teori

Dalam bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata: "hidup", yang berarti "hidup", dan "Qur'an", yang merupakan kitab suci umat Islam.²⁸ Dengan kata lain *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu memaknai dan mefungsikan al-Qur'an yang dapat bisa dipahami dan di alami Masyarakat muslim. Misalnya fenomena sosial terkait pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat tertentu, fenomena penulisan bagian yang tertentu dari al-Qur'an di tempat yang tertentu juga, pemisahan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi pengobatan.²⁹

Menurut perspektif antropologis, *The Living Qur'an*, atau "al-Qur'an yang hidup", pada dasarnya dilihat sebagai fenomena sosial-budaya, terdiri dari pola perilaku individu yang berasal dari dasar pemahaman mereka tentang al-Qur'an. Dari perspektif ini, fenomena yang kemudian menjadi kajian ini tidak lagi berfokus pada al-Qur'an secara keseluruhan, tetapi pada perlakuan manusia terhadapnya dan bagaimana pola perilaku yang dianggap berdasarkan pemahaman mereka tentangnya dibentuk. Tujuannya adalah bagaimana berbagai interpretasi tentang al-

²⁸ Didi Junaedi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), p. 70.

²⁹ Muhammad Mansyur, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Sleman Yogyakarta, 2007), p. 10.

Qur'an di atas hadir, dipraktekkan, dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.³⁰

Pola penyajian yang sering digunakan dalam kajian *Living Qur'an* adalah penjelasan atau penjabaran secara menyeluruh tentang bagaimana al-Qur'an berdampak pada masyarakat tertentu, serta bagaimana masyarakat tersebut berinteraksi dengan al-Qur'an. apa pun itu. Hal ini disebabkan oleh sejarah hidupnya al-Qur'an, yang dimulai dengan inspirasi untuk menyelidiki suatu masyarakat, yang kemudian diteliti dari perspektif sosial dengan menggunakan teori-teori sosial.

Tidak diragukan lagi, seorang peneliti dalam bidang *Living Qur'an* tidak terlalu tertarik untuk menentukan status kebenaran yang dijadikan acuan, karena kajian ini bersifat relatif dan tidak mutlak. hukum kebenaran dari sebuah kebiasaan atau tindakan yang berasal dari interaksi suatu masyarakat dengan al-Qur'an yang sedang ia kaji, karena hasil kajian al-Qur'an hidup sebagian besar abstrak.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori sosiologis Karl Mennheim untuk menyelidiki praktik dakwah membaca *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo dan dampaknya terhadap murid. Karl Mennhiem lahir di Budapest dalam keluarga Yahudi yang terdiri dari seorang ibu dari Jerman dan seorang ayah dari Hongaria. Dia kuliah di universitas di Heidelberg, Berlin,

³⁰ Shri Heddy Putra Ahimsa, 'THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi Heddy Shri Ahimsa-Putra', pp. 85–88.

Budapest, dan Paris. Didunia pendidikannya ia terkenal dengan kritis dalam berpendapat. Setelah menyelesaikan pendidikannya ia merasakan pasang surut dalam pekerjaan. Beberapa karya dari beliau meliputi: *structures of thinking; Consevatism. A Contribution to the Sociology of Knowledge; ideologie and utopie; Man and society in an age of Reconstruction; Ideology and Utopia; freedom, power, and Democtratic planning.*³¹

Penelitian dasar dari Karl Menhiem ini memiliki 4 teori yaitu. Konsep ideologi, Kehidupan sosial, Sosiologi politik dan sosiologi pengetahuan.³² Penulis akan menerapkan sosiologi pengetahuan Karl Menhiem tentang pengetahuan pada empat studi utama. Salah satu bidang yang melihat interaksi antara masyarakat dan sains adalah sosiologi pengetahuan.

Dengan demikian, penulis harus mematuhi aturan dasar tertentu ketika menerapkan sosiologi pengetahuan Karl Mennhiem. Sosiologi pengetahuan adalah suatu teori yang menganalisa antara pengetahuan dan kehidupan sosial. Di dalam teori ini karl menhiem membedakan makna prilaku Tindakan menjadi tiga model yaitu: 1) makna *Objektif*, adalah makna yang timbul dari konteks budaya itu muncul, 2) makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukan kepada sang pelaku tradisi secara langsung, 3) makna *Dokumenter*, yaitu makna yang tersirat dan tak terlihat sehingga aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada suatu budaya secara keseluruhan. Menurut Karl Menhiem sosiologi pengetahuan bertujuan untuk

³¹ Brian Longhurts, *Karl Mannheim and The Contemporary Sociology of Knowledge* (edinbrugh: Macmillan Press, 1989), p. 32.

³² Hamka, 'Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mennhiem', *Journal of Pedagoguy*, 3.23 (2006), pp. 8–13.

menemukan sebab dan keyakinan yang terdapat ditengah masyarakat.³³Penulis menjelaskan praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo selain itu juga pemahaman tentang pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini. Selanjutnya menjelaskan dampak santri terhadap pembacaan *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo setelah pembacaan dzikir tersebut. Menurut pengasuh tradisi pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini dapat dipercaya untuk menenangkan hati, dijauhkan dari godaan syaitan dan dimudahkan segala urusan oleh Allah SWT. Apabila dibaca pagi maka kita akan dilindungi oleh Allah SWT dari pagi hingga sore dan apabila dibaca sore maka kita dilindungi oleh Allah SWT dari sore hingga pagi kembali.

Setelah pemaparan diatas, penulis bermaksud untuk memanfaatkan teori sosiologis Karl Menhiem sebagai titik referensi ketika membahas pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* dan tentu saja juga menyinggung praktik serta penjelasan dampak dari pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo.

D. Metode Penelitian

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menggali informasi pada tradisi pembacaan *Al-Ma'thūrāt* yang terjadi di Muhammadiyah Boarding school Putri Ponorogo serta bagaimana fungsi yang terkandung di dalam pembacaan *Al-Ma'thūrāt* tersebut. Kemudian, peneliti akan mengidentifikasi masalah dan mencari

³³ Muhyar Fanani, *Metodologi Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p. 32.

solusinya. Secara lebih lengkap, peneliti akan membaginya menjadi beberapa bagian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian pembacaan *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ini menggunakan penelitian Kualitatif dalam bentuk *Living Qur'an* dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mennheim. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kejadian dari sudut pandang topik yang sedang diteliti. Alih-alih berfokus pada pengukuran numerik, pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok terkait fenomena tertentu.³⁴ Penulis menggunakan metode kualitatif ini berdasarkan topik penelitiannya. Penelitian ini difokuskan pada peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sosial yang terhubung dengan kehadiran al-Qur'an dalam fenomena tersebut karena merupakan semacam penelitian kualitatif yang dilakukan sebagai studi *Living Qur'an*.³⁵

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah santri di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo secara teratur membaca dzikir *Al-Ma'thūrāt*. Maka penelitian yang akan peneliti kaji juga termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field research*), yakni meneliti langsung ke lokasi penelitian.³⁶

³⁴ Ahmad Hamka, 'Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Menhiem', *Journal of Pedagoguy*, 3.2 (2006), 55.

³⁵ G Murtadlo, 'Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an', *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.2 (2023), p. 78.

³⁶ Qi Mangku Bahjatulloh, 'PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)', *Inferensi : Jurnal Peneltiain Sosial Keagamaan*, 10.2 (2016), pp. 45–50.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo yang terletak di Desa Wonoketro, Kecamatan Jetis, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dari adanya tradisi pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt*

C. Sumber Data

Penelitian ini diambil dari dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. sumber data yang di dapat melalui wawancara dan observasi atau melakukan pengamatan terhadap bahan penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang berasal dari objek penelitian atau sumber data lain yang berfungsi sebagai pendukung. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder termasuk dokumentasi, arsip pendukung, dan karya tulis, seperti jurnal, buku, dan skripsi, yang berhubungan dengan subjek penelitian.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

³⁷ Faradiba Jabnabillah, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi, 'Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.1 (2023), 59–70.

Peneliti menggunakan teknik Observasi. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti mengamati secara langsung perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu dalam situasi alami. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat apa yang terjadi secara nyata tanpa intervensi atau manipulasi, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih objektif dan autentik.

b. Wawancara

Teknik wawancara dipakai untuk mendapatkan informasi terkait praktek pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo. Adapun objek yang diwawancarai adalah pengasuh, pengurus serta beberapa santriwati Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah alat lain yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data selain observasi dan wawancara. Metode ini diterapkan untuk meningkatkan dan memvalidasi data sebelumnya. Sumber dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen, termasuk foto dan file dokumentasi dari Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan semua data yang diperlukan untuk penelitian, analisis data adalah fase berikutnya. Analisis data adalah proses mengubah data menjadi hasil dari penelitian diubah menjadi data untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.³⁸ Metode analisis data deskriptif-penjelasan digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. yaitu metode penelitian yang di lakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian itu terjadi. Tujuan analisis tersebut adalah untuk menemukan data yang disebutkan sebelumnya. Selain itu, beginilah cara informasi yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan dan dianalisis. Disisi lain, Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo menggunakan metode analisis deskriptif eksplanatif untuk mengungkap dampak dan tujuan pembacaan *Al-Ma'thūrāt*.

³⁸ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Muhammadiyah Boarding School Ponorogo

1. Sejarah Singkat Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

Muhammadiyah Boarding School Ponorogo atau yang dikenal MBS Ponorogo merupakan salah satu pondok pesantren Muhammadiyah yang berada di kabupaten Ponorogo, yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. Sebelum menjadi lembaga pendidikan pensatren, Muhammadiyah Boarding School dulunya adalah sekolah menengah pertama (SMP) dengan nama SMP Muhammadiyah 3 Jetis yang mana sekolah ini termasuk sekolah favorit yang memiliki siswa dengan jumlah yang banyak juga memiliki prestasi-prestasi yang gemilang. Bahkan telah banyak mengeluarkan alumni-alumni yang memiliki peran penting di masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman, siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jetis ini mengalami penurunan. Kurangnya minat para orang tua termasuk salah satu dari faktor berkurangnya jumlah siswa di sekolah ini.

Baik untuk santri putra maupun putri, Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo menawarkan kurikulum jenjang pendidikan yang meliputi SMP dan MA. yang berupaya menanamkan karakter, kecerdasan, dan informasi Islam kepada siswa.

Pinpinan Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo sangat ingin melihat siswanya menjadi inovatif, mampu menyebarkan dan memberitakan ajaran Islam ke seluruh masyarakat, serta mampu mengikuti tantangan modern dengan

tetap berpegang teguh pada Islam.

Karena kurangnya jumlah siswa di sekolah ini, pimpinan cabang Muhammadiyah Jetis melakukan musyawarah untuk mencari solusi agar sekolah ini bisa tetap berlanjut. Maka dari musyawarah itulah diputuskan untuk mengubah sistem sekolah menjadi pesantren yang mana seluruh siswanya diwajibkan untuk mukim di sekolah. Selain faktor berkurangnya jumlah siswa di sekolah ini, juga ada beberapa faktor lain yang mengubah status sekolah menjadi pesantren, diantaranya:

- a. Akan sangat penting dan perlu untuk meningkatkan pengetahuan yang mendalam untuk mengembangkan kader-kader Organisasi.
- b. Pengetahuan tentang bagaimana anak-anak dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor di luar kelas.
- c. Proporsi warga Muhammadiyah yang merasa kesulitan untuk memilih pendidikan untuk anak-anaknya yang selaras dengan cita-cita Muhammadiyah, yang meliputi pendidikan di sekolah, madrasah, dan pesantren.
- d. Keinginan penduduk setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan Muhammadiyah yang saat ini, khususnya di Kabupaten Ponorogo sekitarnya.

Setelah dianggap memiliki wawasan yang cukup tentang pendirian dan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis pesantren, akhirnya para pimpinan di pimpinan cabang Muhammadiyah Jetis sepakat untuk mendirikan Pondok Pesantren dengan cikal bakal bangunan dari sekolah SMP yang sudah ada. Dengan beberapa kali pertemuan, telah terjadi kristalisasi wawasan, ide dan pandangan,

maka pada hari Ahad 04 Januari 2015 dibentuklah tim pendiri Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis. Tim ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut kelengkapan berdirinya Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo.

Sampai saat ini, tanggal 07 Maret 2015 M yang bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Awal 1436 H dikenal sebagai tanggal berdiri dan peresmian Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo.

2. Visi dan Keunggulan

Kumpulan lembaga atau organisasi harus memiliki visi dan keunggulan.

a. Visi Muhammadiyah Boarding School Ponorogo

Terwujudnya lembaga islam yang bermutu, berwawasan lingkungan, dan global dalam membentuk kader persyarikatan, umat dan bangsa.

b. Keunggulan

1. Pengasuhan santri di asrama dengan asatid/ustadzah yang berpengalaman.
2. Lingkungan pondok yang aman, nyaman dan kondusif.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan waktu belajar, konten pendidikan, pengembangan IQ, EQ dan SQ, serta sisi duniyawi dan ukhrawi.
4. Kajian al-Qur'an, as-Sunnah dan Kutub at-Turats
5. Tenaga pengajar alumni pesantren dan alumni Perguruan

Tinggi (S1/S2).

6. Program kemahiran bahasa (Arab/Inggris) reseptif dan produktif.
7. Program pendidikan kepemimpinan dan perkaderan.
8. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan enterpreneur
9. Mengembangkan model, media dan sumber pembelajaran
10. Target hafal Qur'an 30 juz (program tahfizh) dan 6 juz (reguler)

3. Profil Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School
(MBS)

Tahun Berdiri : 2016

Nomor Statistik : 202051110002

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Ponorogo

Kecamatan : Jetis

Desa/Kelurahan : Turi

Alamat Lembaga : Jl. Jenderal Sudirman, No. 72 Jetis Ponorogo

Kode Pos : 63473

4. Pendidikan Yang Diselenggarakan

Berikut pendidikan yang diajarkan di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo:

- a. SMP Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo
- b. MA Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo

Tabel 1.2

5. Struktur Organisasi, Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Mata Pelajaran, Sarana dan Prasarana, di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo

- a. Data Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mbs Jetis Ponorogo
Berikut data jumlah struktur organisasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo pada tahun pelajaran 2023-2024.

Tabel 1.2

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Drs. H. Muh. Syafrudin, MA
2	Wakil Pengasuh 1	Drs. H. Moch. Djahid, MA
3	Wakil Pengasuh 2	Drs. Purnomo, M.Pd.
4	Wakil Pengasuh 3	H. Katimun, S.Pd.
5	Pengasuh Santri Putra	Muslim Abdoud Ma'ani, S.Pd.
6	Pengasuh Santri Putri	Eksa Miyasah Pamilu, S.Pd.
7	Kepala SMP Muhammadiyah 3	Drs. Nursalim

8	Kepala MA Muhammadiyah Boarding School	Novarisma Dwi Irawati, MA.
9	Bendahara	H. Sarno Sarifudin, S.Ag.
10	Musyrif Santri Putra	Abdulloh Sukari, S.Pd.
11	Musyrif Santri Putri	Dies Awaliyah, SH.

- b. Data pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Mbs Jetis Ponorogo. Berikut data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo pada tahun pelajaran 2023-2024.

Tabel 1.3

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Aliyah	7	5	12
2.	S1	9	13	22
3.	S2	4	1	5
4.	S3	-	-	-
	Total	20	19	39

- c. Mata pelajaran Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo. Berikut data mata pelajaran di Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo pada tahun pelajaran 2023-2024.

Tabel 1.4

No	Mata Pelajaran Umum	Mata Pelajaran Pondok
1	Matematika	Fiqih
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Khot
3	Bahasa Inggris	Qira'ah
4	Bahasa Jawa	Kemuhammadiyah
5	Ilmu Pengetahuan Alam	Istima'
6	Bahasa Indonesia	Aqidah
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	Tajwid
8	Kimia	Al-Qur'an
9	Geografi	Tarikh Islam
10	Biologi	TIK
11	Sosiologi	Hadist
12	Ekonomi	Tarbiyah Islamiyah
13		Ushul Fiqih
14		Nahwu
15		Dirasah
16		Balagoh
17		Shorof
18		Faraid

- d. Data santri dan santriwati Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo. Berikut data santri dan santriwati di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo pada tahun

pelajaran 2023-2024.

Table 1.5

Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
A	B	A	B	A	B
14 Santri	13 Santriwati	8 Santri	8 Santriwati	8 Santri	11 Santriwati
27 Santri		16 Santri		19 Santri	

Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
A	B	A	B	A	B
9 Santri	9 Santriwati	5 Santri	5 Santriwati	6 Santri	6 Santriwati
18 Santri		10 Santri		12 Santri	

Tabel 1.6

- e. Sarana dan Prasarana di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo. Berikut data sarana dan prasarana di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo pada tahun ajaran 2023-2024.

No	Sarana dan Prasarana
1.	Asrama
2.	Gedung sekolah
3.	Tempat Ibadah
4.	Kamar Mandi dan MCK
5.	Laboratorium Komputer
6.	Perpustakaan
7.	Laboratorium IPA

8.	Dapur Umum
9.	Aula
10.	UKS
11.	Lapangan Futsal

6. Program kegiatan Muhammadiyah Boarding School Ponorogo

Berikut ini adalah beberapa kegiatan rutin yang diikuti oleh santri di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo:

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Ekstrakurikuler (Futsal, Voly, Memanah, Muhadharah, Kepanduan (Hisbul Wathan), Tenis Meja, Badminton)
- c. Jelajah Alam (Hyking)
- d. Perkemahan Sabtu Ahad
- e. Porseni (Pekan Olahraga dan Seni)
- f. Wisuda Tahfizh
- g. Class Meeting
- h. Portasimu (Pekan Orientasi dan Ta'aruf Santri Ma'had Muhammadiyah)
- i. Outbond
- j. Rihlah
- k. Pentas Seni

7. Agenda Jadwal Harian di Muhammadiyah Boarding School

Ponorogo

Tabel 1.6

Jadwal Kegiatan Santri di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Salat Tahajud dan baca al-Qur'an (sahur bagi yang berpuasa)
2.	04.00-04.30	Salat Subuh berjama'ah
3.	04.30-06.40	Tahfizh dan tahsin al-Qur'an, kegiatan pribadi dan sarapan pagi
4.	06.40-07.00	Muhadatsah dan Mufradat
5.	07.00-10.00	Kegiatan belajar mengajar (KBM jam ke-1 s/d 4)
6.	10.00-10.15	Istirahat, sholat Dhuha
7.	10.15-11.45	Kegiatan belajar mengajar (KBM jam ke-5 s/d 6)
8.	11.45-12.30	Salat Dzuhur berjama'ah, makan siang, istirahat
9.	12.30-14.00	Kegiatan belajar mengajar (KBM jam ke-7 s/d 8)
10.	15.00-15.30	Salat Ashar berjama'ah
11.	15.30-16.30	Olahraga/ekstra kulikuler
12.	16.30-17.00	MCK, kegiatan pribadi dan persiapan salat maghrib

13.	17.00-17.30	Tahfizh al-Qur'an
14.	17.30-18.40	Salat maghrib berjama'ah dan tahsin al-Qur'an
15.	18.40-20.00	Salat isya' berjamaah, mufradat, dan makan malam
16.	20.00-21.00	Belajar malam
17.	21.00-21.30	Persiapan tidur dan membaca do'a bersama
18.	21.30-03.30	Istirahat

Tabel 1.7

**Struktur Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Muhammadiyah
Boarding School Ponorogo**

No	Bagian	Nama
1.	Ketua	Aisyah Ragil
2.	Sekretaris	Aulia Faiz
3.	Bendahara	Sekar Ayu
4.	Bagian IH	Lee Yuan Dita Fadhilah Bunga
5.	Bagian Advokasi	Viara Ayu Fadhilah S. Mutiara
6.	Bagian Bahasa	Fadhilah S.

		Andiyani Henri
7.	Bagian Kewirausahaan dan Perkaderan	Iyur J Bunga Rania
8.	Bagian Kesehatan	Rahma R Fadhilah . Zahra
9.	Bagian ASBO	Lee Yuan Anita Asyifa

B. Hasil dan Pembahasan Pembacaan Dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri (Kajian *Living Qur'an* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo)

a. Praktik Pembacaan Dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

1. Latar Belakang Pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

Pada tahun 2019, santri Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo memulai pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang di dapatkan dari pengasuh pondok dan para ustadzah lainnya. Yang melatar belakang pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini adalah selalu dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengingat Allah SWT melalui dzikir. Juga disampaikan Ustādz Eksya, seorang pengasuh Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

“Latar belakang pelaksanaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* itu karena perintah Rosululloh untuk selalu mengingat kepada Allah SWT dan agar semakin dekat dengannya, kapanpun harus berdzikir terutama pagi dan sore agar terhindar dari godaan jin atau setan. Selain itu juga untuk mengisi kekosongan setelah sholat untuk menunggu kegiatan selanjutnya.”³⁹

Dari ungkapan Ustadz Eksya di atas menjelaskan bahwa kegiatan *Al-Ma'thūrāt* ini berlandaskan ajaran Rosulullah SAW yaitu supaya kita selalu mengingat Allah SWT dengan cara berdzikir kepadanya pada waktu pagi dan

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustad Eksya, Pada Tanggal 26 Mei 2024 (Ponorogo).

petang, seakan-akan sebagai sarana dan prasarana untuk pendekatan hamba kepada Allah SWT, dan juga meminta permohonan supaya terlindungi dari hal yang ghaib. Hal ini sangat bermanfaat bagi santri melakukan kesehariannya dalam kegiatan di pondok dan belajar mencari ilmu.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Dis selaku Musyrifah yang hitungannya paling senior di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo

“Sebelum santri melakukan kegiatan sehari-hari, lebih baik nya melaksanakan do’a meminta pertolongan kepada Allah SWT untuk menjalani aktivitas sehari-harinya. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan ini untuk mengisi kekosongan santri putri yang berhalangan sholat terutama pada sholat maghrib. Awal mula adanya tradisi pembacaan dzikir *Al-Ma’thūrāt*, setiap jam lima sore sebelum sholat berjama’ah santri wajib sudah ada di masjid ketika jam segitu kecuali yang berhalangan. Munculah inisiatif pengasuh bagi santri yang berhalangan untuk membaca *Al-Ma’thūrāt* di asrama secara berkelompok yang membacanya secara bergilir di setiap asrama. Supaya yang sholat dan yang tidak sholat (haid) sama-sama melaksanakan ibadah walau dengan cara yang berbeda. Seiring berjalannya waktu kegiatan pembacaan *Al-Ma’thūrāt* ini di baca setelah sholat di hari tertentu dengan selingan ketika membaca al-Qur’an dan juga ketika menjelang buka puasa ketika puasa sunnah.”⁴⁰

Dari ungkapan Ustadzah Dies yang di atas tersebut menyimpulkan bahwasanya pembacaan dzikir *Al-Ma’thūrāt* sangat penting bagi seorang santri untuk senantiasa istiqomah dalam membaca dzikir tersebut dan agar kegiatan

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustādzah Dies Pada Tanggal 24 Mei 2024 (Ponorogo).

sehari-hari santri lancar dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Sebagai firman Allah yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”⁴¹

Ada yang harus kita ketahui ayat-ayat yang terkandung di dalam dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini sebagian besarnya yaitu perintah supaya agar lebih dekat kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Elvia Devi Masyruroh selaku musyrifah asrama :

“Membaca *Al-Ma'thūrāt* oleh santri sangat banyak manfaatnya, yang paling utama yaitu salah satu cara agar kita lebih dekat kepada Allah SWT. Dari sisi lain juga kita terhindar dari godaan jin yang berusaha untuk mengganggu kita dalam sehari-hari.”

Berdzikir kepada Allah SWT adalah kewajiban kita bersama dan tidak hanya waktu pagi dan petang, tapi bisa kapanpun dan dimanapun itu, sehingga santri bisa membiasakan dzikir ini ketika waktu-waktu luang dan alangkah baiknya di lakukan pada waktu pagi dan petang. Seperti yang di katakan oleh ustadzah Ummi Amelia sebagai musyrifah asrama.

⁴¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012).

“Dzikir *Al-Ma 'thūrāt* ini kita harus bisa lebih bersyukur kepada Allah SWT beliaulah yang memberikan kita ketenangan jiwa dengan melakukan dzikir ini kita selalu mengingat Allah SWT. Manfaat pembacaan dzikir *Al-Ma 'thūrāt* ini apabila kita membaca di pagi hari maka kita terlindungi dari godaan jin/setan hingga sore hari dan apabila kita membacanya ketika sore hari maka kita terlindungi dari godaan jin/setan dari sore hari itu hingga esok harinya. Dari sisi lain juga santri tidak dianjurkan membacanya ketika pagi dan sore saja tetapi di anjurkan ketika waktu kosong, supaya pikirannya tidak kosong sehingga Allah SWT selalu dalam lindungan kita”⁴²

1. Praktik Pembacaan Dzikir *Al-Ma 'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

Kegiatan rutin pembacaan *Al-Ma 'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo adalah kegiatan yang di laksanakan pada satu minggu tiga kali. Adapun pelaksanaannya yaitu pada hari ahad pagi setelah sholat subuh dan hari rabu dan kamis sore ketika menjelang sholat maghrib. Dalam kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh santri putri tanpa terkecuali. Tempat pelaksanaannya yaitu di Masjid Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo. Seperti yang di sampaikan oleh Tiyyur selaku pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

“jadi setelah sholat subuh kegiatan ini baru di mulai pada waktu hari ahad pagi yang di pimpin oleh kelas 10 dan kelas 11 secara bergiliran sesuai urutan absen. kalau yang rabu sore setelah sholat ashar santri bergegas kembali ke asramanya masing-masing dan membikin lingkaran guna pelaksanaan dzikir tersebut. Adapun

⁴² Hasil Wawancara Dengan Ustādzah Ummi Amelia Pada Tanggal 24 Mei 2024 (Ponorogo).

yang memimpin dalam kegiatan ini adalah ketua asrama”⁴³

Dalam penyampaian santriwati yang bernama Tiur selaku pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) bisa di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembacaan *Al-Ma'thūrāt* ini wajib di ikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali yang di laksanakan satu minggu dua kali yaitu pada hari ahad pagi setelah sholat subuh dan hari rabu setelah sholat ashar. Adapun ketika hari ahad pagi pelaksanaannya di Masjid yang di pimpin oleh kelas 10 dan 11 aliyah menggunakan microphone lalu santri mengikutinya dengan serentak. Dalam pembacaan *Al-Ma'thūrāt* ini kelas 1 sampai kelas 3 diwajibkan untuk mempunyai buku pegangan dan wajib membawanya ketika kegiatan tersebut. Adapun kelas 10 sampai kelas 12 wajib hafal di luar kepala. Hal ini di sampaikan oleh syifa selaku santriwati Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo.

“Kalau kelas 1 sampai kelas 3 wajib membeli bukunya itu di koperasi siswa dan yang kelas 10 sampai kelas 12 wajib di luar kepala di karenakan untuk menjadi contoh buat adik-adiknya supaya semangat untuk menghafalkannya.”⁴⁴

Kegiatan ini juga dalam pengawasan atau pantauan oleh ustadzah terutama bagi ustadzah musyrifah di pondok guna kegiatan ini berjalan dengan lancar dan santri tertib dalam kegiatan ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Masitoh Indarti selaku musyrifah asrama:

“Ketika anak-anak sudah siap dalam kegiatan ini maka kita sebagai musyrifah harus juga sudah siap mengkondisikan anak-anak dalam kegiatan ini baik di masjid maupun di asrama agar anak-anak kondusif, tertib, tidak ramai dalam

⁴³ Wawancara Dengan Santriwati Yang Bernama Tiur, Pada Tanggal 24 Mei 2024 (Ponorogo).

⁴⁴ Wawancara Dengan Santriwati Yang Bernama Syifa, Pada Tanggal 24 Mei 2024 (Ponorogo).

kegiatan ini. Tidak hanya dalam kegiatan pembacaan *Al-Ma'thūrāt* saja tetapi juga kegiatan dalam hal ibadah, belajar, waktu dan adab. Dikarenakan disiplin adalah kunci untuk mencapai keberhasilan baik dunia maupun akhirat.”

Begitulah penjelasan salah satu musyrifah asrama yang selalu mengawasi santri-santrinya dalam seluruh kegiatan yang ada di dalam pondok. Disiplin bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan niat yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh, kita pasti bisa mencapainya. Ingatlah selalu bahwa Allah menyukai hamba-Nya yang tekun dan disiplin dalam kebaikan. Mari kita bersama-sama berusaha untuk menjadi santri yang disiplin, agar kita dapat meraih keberhasilan dan ridha Allah SWT.

Adapun isi dari dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang menjadi pedoman bagi santri di Muhammadiyah Boarding School Ponorogo sebagai berikut.

Ta'wudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah dari gangguan setan yang terkutuk."⁴⁵

al-Fātiḥah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: (1) Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (2)

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam(3) Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang, (4) Pemilik hari Pembalasan. (5) Hanya kepada Engkau lah kami

⁴⁵ Hasan Al-Bana, 'المأثورات Wazhifah Kubra', ed. by Agus Waluyo (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 5.

menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan. (6) Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

al-Baqarah ayat 1-5

الم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: "(1) Alif Laam Miim. (2) Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (3) (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (4) dan mereka yang beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. (5) Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁴⁶

al-Baqarah ayat 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ وَاللَّهُ وَلِيُّ

⁴⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, p. 1.

الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم
مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya: Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah tagut. Mereka (tagut) mengeluarkan mereka (orang-orang kafir itu) dari cahaya menuju aneka kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya."⁴⁷

al-Baqarah ayat 284-286

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

⁴⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), pp. 43–44.

(٢٨٥) لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ
(٢٨٦)

Artinya: Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (285) Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali." (286) Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka,

tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir".⁴⁸

al- 'Imrān ayat 2

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi Maha Mengurus (makhluk-Nya) secara terus-menerus.⁴⁹

taha ayat 111-112

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١١﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾

Artinya: Semua wajah tertunduk di hadapan (Allah) Yang Mahahidup lagi Maha Mengurus. Sungguh rugi orang yang membawa kezaliman. (111) Siapa yang mengerjakan kebajikan dan dia (dalam keadaan) beriman, maka dia tidak khawatir akan perlakuan zalim (terhadapnya) dan tidak (pula khawatir) akan pengurangan haknya. (112).⁵⁰

At-Tawbah 129

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik 'Arasy (singgasana) yang

⁴⁸ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 50.

⁴⁹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 51.

⁵⁰ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 320.

agung”.⁵¹

al-Isrā' ayat 110-111

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا
بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلَكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) merendhkannya. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”.(110) Katakanlah, “Segala puji bagi Allah yang tidak mengangkat seorang anak, tidak mempunyai sekutu dalam kerajaannya, dan tidak memerlukan penolong dari kehinaan! Agungkanlah Dia setinggi-tingginya!”.(111)⁵²

al-Mu'minūn ayat 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ
الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ
فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya: Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?(115) Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada tuhan selain Dia, pemilik

⁵¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 208.

⁵² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 293.

'Arasy yang mulia.(116). Siapa yang menyembah tuhan yang lain bersama Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya (yang membenarkan) tentang itu, maka perhitungan (amal)-nya hanya pada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung.(117)⁵³

ar-Rūm ayat 17-26

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ
وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ وَكَذَلِكَ نُخْرِجُكُمْ ﴿١٩﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا
أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقُرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّسَانِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ
بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِعَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ
الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنْ
الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾ وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَهٌ قَانِثُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi. (17). Segala puji hanya bagi-Nya di langit dan di bumi, pada waktu petang dan pada saat kamu berada pada waktu siang (18). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan menghidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur) (19). Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa Dia menciptakan (lelebur) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu

⁵³ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 350.

(menjadi) manusia yang bertebaran (20). Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (21). Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. (22). Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah tidurnu pada waktu malam dan siang serta usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi kaum yang mendengarkan. (23). Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti. (24). Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya. Kemudian, apabila Dia memanggil kamu (pada hari Kiamat) dengan sekali panggil dari bumi, seketika itu kamu keluar (dari kubur). (25). Milik-Nyalah siapa yang ada di langit dan di bumi. Semuanya tunduk kepada-Nya. (26).⁵⁴

⁵⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2021), pp. 307–8.

Gāfir ayat 1-3

حم ﴿١﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢﴾ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ
الْعِقَابِ ذِي الطُّولِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾

Haa Miim(1). Diturunkannya Kitab (Al-Qur'an) ini dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. (2). (Dia) Pengampun dosa, Penerima tobat, Pemberi hukuman yang keras, (dan) Pemilik karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali. (3).⁵⁵

al-Hasyr ayat 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ
اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۗ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ
يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (22). Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (23). Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

⁵⁵ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 408.

(24).⁵⁶

az-Zalzālah ayat 1-8

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, (1), bumi mengeluarkan isi perutnya, (2), dan manusia bertanya, “Apa yang terjadi dengannya (bumi)?” (3) Pada hari itu (bumi) menyampaikan berita (tentang apa yang diperbuat manusia di atasnya) (4). karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya. (5). Pada hari itu manusia keluar (dari kuburnya) dalam keadaan terpecah untuk diperlihatkan kepada mereka (balasan) semua perbuatan mereka. (6). Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. (7). Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya. (8).⁵⁷

al-Kāfirūn ayat 1-5

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, (1), aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (2). Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. (3). Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu

⁵⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 549.

⁵⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 600.

sembah. (4). *Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (5). Untukmu agamamu dan untukku agamaku. (6).*”

an-Naṣr ayat 1-3

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ
بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan (1). dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah, (2), bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat. (3).*⁵⁸

al-Ikhlāṣ ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. (1). Allah tempat meminta segala sesuatu. (2). Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (3). serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya. (4)”

al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) (1). dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, (2), dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (3), dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), (4), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki. (5).”

⁵⁸ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 604.

an-Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

*Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan manusia, (1). Raja manusia (2). Sembahan manusia (3). dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi (4). yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (5), dari (golongan) jin dan manusia. (6)."*⁵⁹

Do'a dibaca pagi hari

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya: "Kami berpagi hari (bersore hari) dan berpagi hari (bersore hari) pula kerjaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali." (3 Kali)*⁶⁰

Do'a dibaca sore hari

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: "Kami berpagi hari (bersore hari) dan berpagi hari (bersore hari) pula kerjaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada Tuhan melainkan Dia dan kepada-Nya tempat kembali." (3 Kali)

Doa dibaca pagi hari

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Di waktu pagi (sore) kami memegang agama Islam, kalimat

⁵⁹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 605.

⁶⁰ Hasan Al-Bana, 'Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat' (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 8.

ikhlas, agama Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik." (3 Kali)⁶¹

Do'a dibaca sore hari

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Di waktu sore kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan agama ayah kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik." (3 Kali)

Do'a di baca pagi hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ
وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan dan perlindungan. Maka sempurnakannlah untukku kenikmatan, kesehatan dan perlindungan-Mu itu di dunia dan akhirat." (3 Kali)

Do'a dibaca di Sore hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ
وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku bersore hari) dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan dan perlindungan. Maka sempurnakannlah untukku kenikmatan, kesehatan dan perlindungan-Mu itu di dunia dan akhirat." (3 Kali)⁶²

⁶¹ Hasan Al-Bana, *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 16.

⁶² Hasan Al-Bana, *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 20.

Do'a dipagi hari

لَلّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَالْكَ
الْحَمْدُ وَالْكَ الشُّكْرُ

Artinya: "Ya Allah, kenikmatan yang aku atau salah seorang dari makhluk-Mu berpagi hari (bersore hari) dengannya adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan rasa syukur." (3 Kali)

لَلّهُمَّ مَا أَمْسَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَالْكَ
الْحَمْدُ وَالْكَ الشُّكْرُ

Artinya: "Ya Allah, kenikmatan yang aku atau salah seorang dari makhluk-Mu (bersore hari) dengannya adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan rasa syukur." (3 Kali)

Doa-doa

يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

Artinya: "Ya Tuhanku, Segala puji bagiMu sebagaimana seyogyanya kemuliaan wajahMu dan keagungan kekuasaanMu." (3 Kali)

رَضِيْتُ بِاللّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Artinya: "Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Rasul." (3 Kali)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضًا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Artinya: "Maha Suci Allah dan Segala Puji bagiNya, sebanyak bilangan makhlukNya, seridha diriNya, setimbangan 'arsy-Nya, dan sebanyak tinta dari

kata-kataNya." (3 Kali)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ

Artinya: "Dengan nama Allah Yang bersama NamaNya sesuatu apa pun tidak akan celaka baik di bumi dan di langit. Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ

Artinya: "Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari menyekutukanMu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami memohon ampunanMu dari apa-apa yang tidak kami ketahui." (3 Kali)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya: "Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan apa-apa yang Dia ciptakan." (3 Kali).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Artinya: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa gelisah dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dan dari lilitan utang dan kesewenang-wenangan orang." (3 Kali).

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي

Artinya: "Ya Allah berikanlah kesehatan bagi badanku, bagi pendengaranku, bagi penglihatanku." (3 Kali)⁶³

⁶³ Hasan Al-Bana, *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2012), p. 23.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: "Ya Allah sungguh aku berlindung kepadaMu dari kekufuran dan kefaqiran, Ya Allah sungguh aku berlindung kepadaMu dari azab kubur, tidak ada Ilah kecuali Engkau." (3 Kali)

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: "Ya Allah, Engkau Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janjiMu, semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau." (3 Kali)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: "Aku memohon ampunan Allah Yang Tiada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Hidup dan Maha Mengurus (makhluk-Nya)." (3 Kali)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: "Ya Allah berikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Berikanlah barakah kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah Engkau berikan kepada Nabi

Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Di alam Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia." (10 Kali)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: "Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar." (100 Kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Tiada Tuhan melainkan Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu." (10 Kali)⁶⁴

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: "Maha suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku memohon ampunan dan bertaubat kepada-Mu." (3 Kali)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَخَطَّ بِهِ قَلْمُكَ وَأَحْصَاهُ كِتَابُكَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَن
سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، وَعَنِ التَّابِعِينَ
وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى
الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Ya Allah berikanlah shalawat kepada Nabi Muhammad; hamba-Mu, nabi-Mu, dan Rasul-Mu; Nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya serta berilah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu yang tergores oleh pena-Mu, dan yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridhailah ya

⁶⁴ Hasan Al-Bana, *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: Sukses Publishing, 2005), p. 24.

Allah para pemimpin kami, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, semua sahabat, semua tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari pembalasan. Maha suci Tuhanmu; Tuhan kemuliaan, dari apa-apa yang mereka sifatkan. Keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: "Maha Suci Engkau ya Allah, dengan memuji-Mu aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau, aku memohon pengampunan-Mu dan bertobat kepada-Mu."⁶⁵

Āli- 'Imrān ayat 26-27

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُنْزِلُ مَنْ تَشَاءُ ۗ إِنَّ خَيْرَ مَبْدِئِكَ الْخَيْرُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۗ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ ۗ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Engkau berikan rezeki kepada siapa yang Engkau

⁶⁵ Hasan Al-Bana, *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005).

kehendaki tanpa perhitungan." ⁶⁶

اللَّهُمَّ هَذَا إِفْبَالُ لَيْلِكَ وَإِدْبَارُ نَهَارِكَ وَأَصْنَواتُ دُعَاتِكَ فَاعْفِرْ لِي

Artinya: Ya Allah, ini telah menjelang malam-Mu, dan telah berlalu siang-Mu, telah diserukan seruan-Mu, maka ampunilah aku.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذِهِ الْقُلُوبَ قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلَيَّ مَحَبَّتِكَ وَالْتَقَتْ عَلَيَّ طَاعَتِكَ،
وَتَوَخَّذْتَ عَلَيَّ دَعْوَتِكَ وَتَعَاهَدْتَ عَلَيَّ نُصْرَةَ شَرِيعَتِكَ فَوَثِّقْ اللَّهُمَّ رَابِطَتَهَا وَأَدِّمْ وَدَّهَا
وَاهْدِهَا سَبِيلَهَا وَأَمْلَأْهَا بِنُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُوا وَاشْرَحْ صُدُورَهَا بِفَيْضِ الْإِيمَانِ بِكَ
وَجَمِّئِ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ وَأَحْيِهَا بِمَعْرِفَتِكَ، وَأَمْتِنَّا عَلَيَّ الشَّهَادَةَ فِي سَبِيلِكَ إِنَّكَ نِعْمَ
الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرِ وَصَلَّى اللهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ آمِينَ

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya engkau Maha Mengetahui bahwa hati-hati berkumpul atas dasar cinta kepada-Mu, bertemu atas dasar taat pada-Mu, bersatu atas dasar dakwah kepada-Mu, dan berjanji setia untuk membela syariat-Mu. Maka kuatkanlah yaa Allah, ikatan pertaliannya, lestarikanlah kasih sayangnya, tunjukkanlah jalannya, dan penuhilah dengan cahaya-Mu yang tiada redup, lapangkanlah dadanya dengan limpahan iman kepada-Mu dan indahnya tawakal pada-Mu, hiduppkanlah ia dengan makrifat kepada-Mu, dan matikanlah ia sebagai syahid di jalan-Mu. esungguhnya Engkau sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Dan semoga salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan kepada semua sahabatnya. Aamiin Ya Allah." ⁶⁷

⁶⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 54.

⁶⁷ Hasan Al-Bana, *Wadzhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 27.

b. Dampak Terhadap Santri Dalam Pembacaan Dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo

a. Pandangan Pengajar

Tradisi pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ini tentu membawa dampak bagi pendengar dan pembacanya secara langsung. Tidak dapat diragukan lagi jika ustadzah dan pengasuh membimbing santri dalam kegiatan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ikut merasakan berbagai macam seperti ketenangan jiwa, tenang, hati semakin dekat dengan Allah SWT dan tentunya kegiatan sehari-hari berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan satu pun. Maka dari itu dengan adanya dampak yang baik yang dirasakan oleh pengasuh, santriwati, ustadzah, maka diantara mereka memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Penting baginya kegiatan ini selalu istiqomah dan berkelanjutan. Pengasuh dan ustadzah mempunyai harapan yang sangat penting diantaranya:

- a. Santriwati mendapatkan perlindungan dari segala gangguan syaitan, kejahatan yang ada disekitar pondok selain itu perlindungan diri sendiri, dengan mengamalkan dzikir ini santri semakin dekat sama yang maha kuasa serta lebih semangat dalam kegiatan sehari-harinya yaitu menuntut ilmu dan hafalan al-Qur'an.⁶⁸
- b. Agar santri mendapatkan hal yang positif yaitu ketenangan jiwa, mengontrol kesetabilan jiwa sehari-hari dan agar selamat kapanpun dan dimanapun itu.⁶⁹
- c. Harapannya adalah santriwati membiasakan pembacaan dzikir ini

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustādzah Masitoh Indarti (Ponorogo).

⁶⁹ Khofifah Noor Yulista, Hasil Wawancara Dengan Ustadzah (Ponorogo, 2024).

dimanapun mereka berada sehingga menjadi kebiasaan yang melekat didalam diri santri. Ya walaupun kegiatan ini hanya dilaksanakan seminggu tiga kali saja. Terlebih anak-anak yang kesehariannya istiqomah dalam membaca dzikir ini, sehingga sikap yang baik dan dampak positif yang baik juga terhadap anak-anak.⁷⁰

b. Pandangan Santri

Dampak dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang dirasakan oleh santri Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ini sangatlah berbeda-beda. Dengan pelaksanaan dan apa yang dibaca adalah sama yaitu dzikir *Al-Ma'thūrāt* karya Hasan Al-Banna, para santri tentunya memiliki kesan dan manfaat yang berbeda-beda. Namun sebagian besar yang dirasakan oleh santri dalam pembacaan *Al-Ma'thūrāt* ini yaitu ketenangan jiwa.

Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang ditemukan dalam dzikir *Al-Ma'thūrāt*, Allah SWT memberikan ketenangan jiwa bagi orang yang sabar. Allah berfirman dalam surat al-Fath ayat 4 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ
جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT akan memantapkan

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Elvia Devi Masyruroh, Ponorogo 24 Mei 2024.

ketenangan orang-orang mukmin sehingga mereka tidak ragu untuk menambah keimanan mereka tentang kebesaran Allah. Dan Allah lah yang memiliki langit dan bumi yang senantiasa patuh kepada perintahnya dan memberi pertolongan kepada orang yang beriman. Dan Allah maha mengetahui keadaan makhluk-Nya.

Hal yang diungkapkan oleh Fadhilah Devina Sari salah satu santriwati kelas 9 SMP:

“Yang aku rasain dari pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini yang paling kerasa adalah menenangkan hati, hati terasa tenang dan tidak ada gangguan apapun. Selain itu juga fikiran terasa ringan dan intinya ingin lebih dekat kepada Allah SWT agar jauh dari godaan jin”⁷¹

Hal yang sama diungkapkan oleh santri lain yaitu Viara Ayu Kharisma kelas 10 Aliyah:

“yang saya rasakan otak lebih fresh, lebih plong jadi keterusan deh, sampai sekarang hati menjadi lebih tenang dan dijauhkan dari godaan setan dari pagi sampai malam”⁷²

Hal yang sama diungkapkan oleh santri yang bernama Assyfa Anindya kelas 11 Aliyah :

“efek yang saya rasakan membantu kestabilan rohani tidak hanya itu tapi juga ketenangan dalam jiwa. Ketika saya mau hafalan al-Qur'an dan Muroja'ah diri saya merasakan ketenangan, tidak terburu-buru dalam menghafal dan bersyukur bisa ngamalin dzikir ini karena efek nya ke saya sendiri.”⁷³

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Santriwati Fadhilah Devina Sari, Ponorogo 24 Mei 2024.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Santriwati Viara Ayu Kharisma, Ponorogo 24 Mei 2024.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Santriwati Assyfa Anindya, Ponorogo 24 Mei 2024.

Santri lain juga mengatakan hal yang sama. Efek dari dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini tidak sama bagi mereka. Dari ketiga santri yang disebutkan diatas,

Mereka merasakan hatinya tenang, bersyukur, dijauhkan dari godaan setan, lebih dekat dengan Allah SWT, dipermudah pekerjaannya sehari-hari, fikiran terasa nyaman, dimudahkan dalam hafalan al-Qur'an dan Muroja'ahnya.

Wawancara dengan ustadzah, pengasuh pesantren, dan siswanya mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian dzikir *Al-Ma'thūrāt* oleh Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo melindungi para siswa dari godaan iblis dan memberi mereka perlindungan Allah SWT.

Pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini hal yang membentengi diri dari gangguan syaitan dan kewajiban kita sebagai umat muslim selalu mengingat Allah SWT dengan cara membaca dzikir dimanapun dan kapanpun itu karena dengan berdzikir akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Dengan berdzikir salah satu kalau kita beriman kepada Allah. Allah berfirman dalam surat al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,304) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal.⁷⁴

Maka dengan membaca dzikir *Al-Ma'thūrāt* ini menjadikan santri terhindar dari

⁷⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), p. 178.

gangguan dan memberi dampak bagi santri yaitu, betah dipondok, tenang dalam kesehariannya dan semangat untuk menimba ilmu dipondok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dari penelitian tentang kajian *Living Qur'an*, dapat dikatakan bahwa tradisi Muhammadiyah Boarding School Ponorogo dalam membaca dzikir *Al-Ma'thūrāt*, dari semua pembahasan yang sudah tercantum dalam skripsi ini. serta menjawab rumusan masalah yang ada.

1. Praktik pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo dilaksanakan pada satu minggu tiga kali yaitu minggu setelah sholat subuh adalah implementasi pertama, Rabu dan Kamis sore adalah yang kedua. Tiga siswa bekerja sama untuk membacakan ketiga implementasi ini dengan lantang ke mikrofon. Pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Bording School Putri Ponorogo mempunyai berbagai dampak, terutama bagi santriwati yang mengamalkannya yaitu, hati menjadi tenang, tentram, mejadikan diri yang lebih stabil, mudah dalam menghafal al-Qur'an, merasa lebih dekat sama Allah SWT, bersyukur, semangat menjalani kegiatan yang ada di pondok, mendapatkan berkah dan pahala yang lebih dari Allah SWT.
2. Terdapat tiga makna, makna *objektif, ekspresif, dan dokumenter*, disebutkan dalam pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo, sesuai dengan teori ilmu sosiologis Karl Menhiem. *Makna Objektif* Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

menunjukkan bahwa semua siswa diharuskan untuk mematuhi aturan. Ini juga berfungsi sebagai cara untuk memberi mereka pendidikan dan menunjukkan bahwa mereka taat pada aturan pondok. Kemudian *makna ekspresif*, makna berbeda-beda menurut warga di pondok. Di sisi lain, santriwati menganggap dzikir ini sebagai cara untuk mendekatkan diri dengan Allah, menenangkan hati, menghindari musibah, memudahkan urusan sehari-hari, dan meningkatkan iman dan ketakwaan kita. *Makna dokumenter*, ternyata, kebiasaan membaca dzikir ini memiliki tujuan khusus. Karena itu, itu menjadi kebiasaan di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo dan tetap ada sampai sekarang.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian kajian *Living Qur'an* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo terhadap dzikir *Al-Ma'thūrāt*, peneliti megarapkan kepada para peneliti kajian *Living Qur'an* dan pembaca pada umumnya

1. Penelitian ini bertepatan di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo. Banyak tradisi lain yang dapat diteliti selain kegiatan pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* yang dilakukan dipondok ini. Sekiranya agar dipelajari sebagai penambah ilmu di bidang Qur'an yang hidup dan memenuhi seluruh makna dan persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an.
2. *Living Qur'an* adalah studi yang menyampaikan persepsi publik terhadap al-Qur'an. Akibatnya, untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk penelitian mereka, seorang peneliti perlu melakukan pengamatan

ekstensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Abdullah Bin Baz, Syeikh Abdullah Aziz, *Kumpulan Do'a Dan Dzikir* (Riyadh: Maktaba Darussalam, 2003)
- Akbar, Fathur, “IMPLEMENTASI KEGIATAN DZIKIR AL-MA'TSURAT DALAM MEMBENTUK SPIRITUAL SISWA DI SDIT ULUL ALBAB KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK” (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Al-Bana, Hasan, *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005)
- , ‘Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat’ (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 8
- , *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005)
- , *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005)
- , *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2012)
- , *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: Sukses Publishing, 2005)
- , *Wazhifah Kubra Al-Ma'thurat* (Surabaya: publisher surabaya, 2005)
- , ‘المأثورات Wazhifah Kubra’, ed. by Agus Waluyo (Surabaya: publisher surabaya, 2005), p. 5
- Al-Iskandari, Ibn Athaillah, *Zikir Penentram Hati*, ed. by Al-Hikam (Jakarta: Serambi, Pustaka Islam Klasik, 2005)
- Al-Khanafī, M. Imam Sanusi, ‘LIVING QUR’AN: KOMBINASI KALIMAT LAILAHA ILLALLAH DENGAN SURAH AL-KAHFI: 10 DAN AL-ISRA’: 82 DALAM ILMU PERNAFASAN AL-MUSLIMUN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar)’, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7.2 (2019)
- Alifuddin, Alifuddin Ubaidillah, and Bagus Wahyu Setyawan, ‘Pengaruh Budaya Dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari Pada Masyarakat Di Kota Samarinda’, *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3.2 (2021), 67–73

- aprilla adhita, Raisha, 'PEMBACAAN AL-MA'TSURAT PADA SANTRI DAYAH INSAN QUR'ANI ANEUK BATEE KECAMATAN SUKA MAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR', 2021
- Asnajib, Muhammad, 'Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona', *Al-Bayan; Jurnal Study Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.1 (2020), 28–41
- Asror, Miftahul, *Do'a Ma'tsur Tuntunan Do'a Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah* (Jombang: Mitra Pustaka, 2007)
- Aulia, Lulu Nur, 'Praktik Dzikir Al Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna Di Wisma Qolbun Salim Bpi, Ngaliyan, Semarang (Kajian Living Hadis)', 2019
- Bahjatulloh, Qi Mangku, 'PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)', *Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10.2 (2016)
- Dawud, Abu, 'Sunan Abu Dawud', in 3 (Beirut: Darul Kitab Ilmiah), p. 698
- Fanani, Muhyar, *Metodologi Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 42–54
- Hamdani, Muslem, 'Zikir Sebagai Media Dakwah Dan Edukasi', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10.4 (2020), 726–30
- Hamka, 'Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mennhiem', *Journal of Pedagogogy*, 3.23 (2006)
- Hamka, Ahmad, 'Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Menhiem', *Journal of Pedagogogy*, 3.2 (2006), 55

Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat Wadfi'zh Kubro, Terjemah Bahasa Indonesia*, ed. by Agus

Waluyo (Surabaya: AW Publisher, 2005)

Hasil Wawancara Dengan Santriwati Assyfa Anindya, Ponorogo 24 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Santriwati Fadhilah Devina Sari, Ponorogo 24 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Santriwati Viara Ayu Kharisma, Ponorogo 24 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Ustad Eksya, Pada Tanggal 26 Mei 2024 (Ponorogo)

Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Dies Pada Tanggal 24 Mei 2024 (Ponorogo)

Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Elvia Devi Masyruroh, Ponorogo 24 Mei 2024

Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Masitoh Indarti (Ponorogo)

Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ummi Amelia Pada Tanggal 24 Mei 2024

(Ponorogo)

Ilyas, Rahmat, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa', *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan*

Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 8.1 (2017)

Irhani, R, 'Zikir Al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet

Kecamatan Baitussalam Aceh Besar' (Universitas Ar-Raniry Darussalam Banda

Aceh, 2022)

Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi, 'Efektivitas Situs Web

Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika',

Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6.1 (2023), 59–70

Junaedi, Didi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi

Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab.

Cirebon)', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015)

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Sukses

Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2021)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

———, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012)

Longhurts, Brian, *Karl Mannheim and The Contemporary Sociology of Knowledge*
(edinbrugh: Macmillan Press, 1989)

Mansyur, Muhammad, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Sleman
Yogyakarta, 2007)

Muhammad, Mansyur, 'Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis', 2007, 5–6

Mulya Ikhwani, khafifah, 'Pelaksanaan Bacaan Zikir Al-Matsurat Dan Pengaruhnya Bagi
Santriwati Di Al-Ihsan Boarding School Kabupaten Kampar Riau', 2023

<<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/74739>>

- Murtadlo, G, 'Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an', *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1.2 (2023)
- Noor Yulista, Khofifah, *Hasil Wawancara Dengan Ustadzah* (Ponorogo, 2024)
- Nurdiana, A, 'Fenomena Pengamalan Dzikir Al-Ma'tsurat Karya Hasan Al-Banna (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember).' (Universitas Islam Negri Kiai Haji Ahmad Siddiq, 2019)
- Putra Ahimsa, Shri Heddy, 'THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi Heddy Shri Ahimsa-Putra'
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Romadhon, Muhammad Adiyak, 'Tradisi Pembacaan Dzikir Al-Matsurat (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur)', 2023
- Suharto, Tentiyo, Asmuni Asmuni, and Tuti Anggraini, 'Konsep Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Dalam Hukum Islam', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), 955–76
- Taufiq Hidayat, Aditya, "“PENGALAMAN KEAGAMAAN SANTRI DALAM PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK PESANTREN AL-KAMAL KUWARASAN KEBUMEN” (ANALISIS TEORI WILLIAM JAMES)', *Angewandte Chemie International Edition*. (Universitas Prof K.H. Saifuddin Zuhri, 2024)
- Wardhani, Nanda Kusuma, 'TRADISI PEMBACAAN ZIKIR AL-MA 'THURAT DI PESANTREN TAHFIZ DAARUL QUR ' AN PUTRI CIKARANG (Studi Living Quran)', 2021
- Wawancara Dengan Santriwati Yang Bernama Syifa, Pada Tanggal 24 Mei 2024*

(Ponorogo)

Wawancara Dengan Santriwati Yang Bernama Tiur, Pada Tanggal 24 Mei 2024

(Ponorogo)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi

“Pembacaan Dzikir *Al-Ma'thūrāt* Hasan Al-Banna Sebagai Pembenteng Diri” (*Kajian Living Qur'an di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo*)

Teks Wawancara Dengan Santri

1. Apa yang anda ketahui mengenai *Al-Ma'thūrāt*?
2. Di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo dirutinkan membaca *Al-Ma'thūrāt* setelah ashar dan shubuh. Apakah Anda tahu manfaat dan tujuan dari pembacaan *Al-Ma'thūrāt* tersebut?
3. Bagaimana praktik pembacaan *Al-Ma'thūrāt* yang anda jalankan di Pondok Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo?
4. Bagaimana pemaknaan santri terhadap pembacaan dzikir *Al-Ma'thūrāt* di Pondok Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo?
5. Dampak apa yang Anda rasakan setelah rutin membaca *Al-Ma'thūrāt*?

Teks Wawancara Dengan Pengasuh

1. Bagaimana sejarah didirikannya Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ?

2. Apa saja kegiatan rutin di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ?

3. Bagaimana latar belakang diadakan pembacaan *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ?

4. Bagaimana praktik pembacaan *Al-Ma'thūrāt* Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo ?

5. Mengapa waktu pelaksanaan pembacaan *Al-Ma'thūrāt* di Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo dilaksanakan setelah sholat subuh dan ashar ?

6. Bagaimana makna pembacaan *Al-Ma'thūrāt* Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo menurut pengasuh ?

7. Dampak dan manfaat apa yang pengasuh harapkan dari praktik pembacaan *Al-Ma'thūrāt* bagi santri ?

Foto Kegiatan dan Proses Wawancara



Foto Dengan Pimpinan Muhammadiyah Boarding School Ponorogo



Foto Dengan IPM Muhammadiyah Boarding School Ponorogo



Foto Dengan Pengasuh Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo



Foto Dengan Santriwati Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo



Foto Dengan Ustadzah Muhammadiyah Boarding School Putri Ponorogo



*Foto Dengan Ustadzah Dies (Musyrifah paling senior) di Muhammadiyah
Boarding School Putri Ponorogo*



Lokasi Penelitian





Kegiatan pembacaan dzikir Al-Ma'thūrāt di Muhammadiyah Boarding

School Putri Ponorogo

DAFTAR RIWAYAT



A. Identitas Diri

Nama : Nizhar Bahirul Fata
Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 Januari 2001
Alamat : Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo,
Jawa Timur
No. Hp : 087725050894
Alamat Email : fatanizhar@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Aisyah Bustanul Athfal Kutu Kulon
2007-2013 : SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo
2014-2017 : Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2
2017-2020 : Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional